



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SECARA CEPAT DAN TEPAT
DENGAN TEKNIK MEMINDAI POLA VERTIKAL DAN HORIZONTAL
PADA SISWA KELAS VIIIA SEMESTER GANJIL MTS NU SERANGAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Kamsari

NIM : 2101409164

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

SARI

Kamsari. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal pada Siswa Kelas VIIIA Semester Ganjil MTs NU Serangan Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan membaca, teknik memindai, vertikal dan horizontal

Membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bahasa Indonesia di MTs NU Serangan, Bonang, Demak, Nizar Fathi Firdaus, S.Pd. menunjukkan keterampilan siswa dalam membaca masih rendah, tercatat dengan nilai rata-rata 61,35. Hambatan yang ditemukan disebabkan oleh kekurangpahaman dan kekurangan minat sebagian besar siswa dalam membaca secara baik dan benar. Selain itu, guru kurang variatif dalam memilih metode dan teknik dalam pembelajaran membaca cepat. Dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dan mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, serta dapat memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian keterampilan membaca siswa akan mengalami peningkatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal? (2) berapa besar peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui penerapan teknik memindai pola vertikal dan horizontal? dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses, keterampilan membaca, dan perubahan perilaku siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

Pelaksanaan ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak yang berjumlah 42 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan

informasi secara cepat dan tepat dan penggunaan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Setelah dilakukan penelitian melalui dua siklus, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal kelas VIII A MTs Serangan Bonang Demak pada siklus I, masih ada siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih didapati siswa yang berbicara sendiri dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat. Akan tetapi, pada siklus II kesiapan dan aktivitas siswa meningkat, ditandai dengan situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran membaca cepat relatif tenang, tanpa ada kegaduhan atau keramaian. Secara klasikal hasil tes keterampilan membaca cepat siswa pada prasiklus tercatat nilai rata-rata 61,35 dengan ketuntasan 9,52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I tercatat nilai rata-rata kelas 62,32. Ketuntasan siswa dalam tercatat 23,81% pada siklus I. Akan tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan, tercatat dengan nilai rata-rata 78,61 dengan ketuntasan pembelajaran tercatat 76,19%. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan perubahan sikap dari siklus I ke siklus II. Aspek kesatu, ketertarikan siswa dengan kehadiran peneliti, meningkat 26,2%, tercatat 73,80% pada siklus I dan siklus II tercatat 100%. Aspek kedua, siswa aktif dengan kegiatan tanya jawab dengan peneliti, meningkat 61,91%, tercatat 33,33% pada siklus I dan siklus II tercatat 95,24%. Aspek ketiga, siswa antusias dan serius dalam kegiatan meningkat 28,58%, tercatat 66,66% dan siklus II tercatat 95,24%. Aspek keempat, siswa aktif dalam kegiatan kelompok meningkat 28,57%, tercatat 61,90% dan siklus II tercatat 90,47%. Aspek kelima, siswa aktif dalam kegiatan refleksi meningkat 33,33%, tercatat 57,14% pada siklus I dan siklus II tercatat 90,47%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia menggunakan teknik memindai pola vertikal dan horizontal sebagai alternatif pembelajaran membaca. Bagi siswa hendaknya semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca serta berperilaku positif agar dapat menemukan informasi dengan cepat dan tepat serta memahami dan menghayati isi bacaan dengan baik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, November 2013

Pembimbing I,



Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum
NIP196510081993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

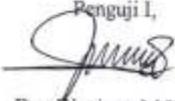
Ketua,

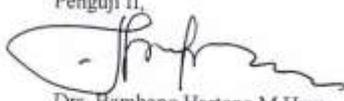
 Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 95008031989011001



Sekretaris,

 Sumartini, S.S., M.A.
 NIP. 197307111998022001

Penguji I,

 Drs. Wagiran, M.Hum.
 NIP. 196703131993031002

Penguji II,

 Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
 NIP. 196510081993031002

Penguji III,

 Drs. Haryadi, M.Pd.
 NIP. 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah.

Semarang, November 2013



Kamsari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “*Man Jadda WaJada*” (barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil).
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada jalan menuju kemudahan (QS Alam Nasyrah: 6)
3. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS Alam Nasyrah: 7)

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dorongan moril, materiil, dan doa.
2. Istri dan anak-anakku tercinta
3. Almamaterku, MTs NU Serangan, Bonang, Demak.
4. MTs NU Serangan, Bonang, Demak
5. Sahabat-sahabat MEDP seperjuangan

PRAKATA

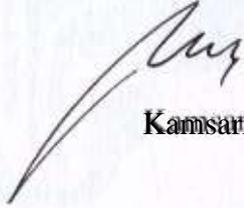
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari kerja keras, izin, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih secara mendalam kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Haryadi, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Bambang Hartono, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang;
6. Keluarga besar MTs NU Serangan Bonang Demak yang telah membantu dalam proses tindakan dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian;
7. Nizar Fathi Firdaus, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTs NU Serangan Bonang Demak yang telah banyak membantu dalam tindakan penelitian ini.
8. Rekan-rekan PBSI angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian ini;
9. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penyusunan berikutnya.

Semarang, 2013

Penulis,



Kamsari

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasar Teoretis	16
2.2.1 Keterampilan Membaca Memindai (<i>Scanning</i>).....	16
2.2.1.1 Hakikat Membaca.....	16

2.2.1.2 Tujuan Membaca	21
2.2.1.3 Jenis Membaca	24
2.2.2 Aspek Membaca	27
2.2.2.1 Teknik Memindai (<i>Scanning</i>)	29
2.2.2.2 Tujuan Teknik Memindai	31
2.2.3 Pola Vertikal dan Horizontal	32
2.2.4 Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal	33
2.2.5 Penilaian Pembelajaran Membaca Memindai Pola Vertikal dan Horizontal.....	34
2.3 Kerangka Berpikir	36
2.4 Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I	41
3.1.1.1 Perencanaan	41
3.1.1.2 Tindakan	42
3.1.1.3 Observasi	44
3.1.1.4 Refleksi	45
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II	46
3.1.2.1 Perencanaan	46
3.1.2.2 Tindakan	46
3.1.2.3 Observasi	47
3.1.2.4 Refleksi	48

3.2 Subjek Penelitian	48
3.3 Variabel Penelitian	49
3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca	50
3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal Siswa Kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak.....	50
3.4 Indikator Kinerja	51
3.5 Instrumen Penelitian	52
3.5.1 Instrumen Tes	52
3.5.2 Instrumen Nontes	55
3.5.2.1 Pedoman Observasi	56
3.5.2.2 Pedoman Jurnal	57
3.5.2.3 Pedoman Wawancara	58
3.5.2.4 Dokumentasi	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6.1 Teknik Tes	59
3.6.2 Teknik Nontes	60
3.6.2.1 Observasi	60
3.6.2.2 Wawancara	61
3.6.2.3 Jurnal	61
3.6.2.4 Dokumentasi	62
3.7 Teknik Analisis Data	62
3.7.1 Teknik Analisis secara Kuantitatif	62
3.7.2 Teknik Analisis secara Kualitatif	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64

4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Siklus I	65
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Membaca Siklus I	65
4.1.1.2 Hasil Tes Siklus I	70
4.1.1.2.1 Kondisi Awal Keterampilan Membaca	70
4.1.1.2.2 Hasil Tes Membaca Siklus I.....	72
4.1.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Ketepatan Isi Pertanyaan dengan Isi Bacaan Siklus I	72
4.1.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan Pertanyaan	
dan Isi Bacaan Siklus I	74
4.1.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Koherensi Antarkalimat Siklus I	75
4.1.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Pilihan Kata dan Ejaan Siklus I	76
4.1.1.2.2.5 Hasil Tes Keseluruhan membaca Siklus I	77
4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I	81
4.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	95
4.1.2 Siklus II	98
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Siklus II	99
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus II	101
4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Ketepatan Isi Pertanyaan dengan Isi Bacaan Siklus II.....	101
4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Membaca	

Aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan dan isi Bacaan Siklus II	103
4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Koherensi Antarkalimat Siklus II.....	104
4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
Aspek Pilihan Kata dan Ejaan	105
4.1.2.2.5 Hasil Tes Keseluruhan Membaca Siklus II	107
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus II	110
4.1.2.4 Refleksi Siklus II	125
4.2 Pembahasan	127
4.2.1 Peningkatan Proses Kegiatan Pembelajaran Membaca	
dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal.....	128
4.2.2 Peningkatan Kemampuan Membaca	
Setelah Pembelajaran Membaca dengan Teknik Memindai	
Pola Vertikal dan Horizontal	131
4.2.3 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Selama Pembelajaran	
Membaca dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal	135
BAB V PENUTUP	148
5.1 Simpulan	148
5.2 Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa Kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak ...	48
Tabel 2	Rubrik Penilaian	53
Tabel 3	Kategori Penilaian	55
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan Membaca Prasiklus	70
Tabel 5	Hasil Tes Keterampilan Membaca aspek Ketepatan Jawaban dengan Isi Pertanyaan Siklus I	73
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Membaca aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan Pertanyaan dengan Isi Jawaban Siklus I.....	75
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Membaca Aspek Koherensi antarkalimat Siklus I	76
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Membaca Aspek Pilihan Kata dan Ejaan Siklus I.....	77
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Membaca secara Keseluruhan	78
Tabel 10	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca antara Prasiklus dan Siklus I	79
Tabel 11	Hasil Observasi Siklus I	81
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Membaca Aspek Ketepatan Jawaban dengan Isi Pertanyaan Siklus II	102
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Membaca	

Aspek Ketepatan Jawaban dengan Isi Pertanyaan dan Isi Bacaan Siklus II	104
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Membaca Aspek Koherensi antarkalimat Siklus II	105
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Membaca Aspek Pilihan Kata dan Ejaan Siklus II.....	106
Tabel 16 Hasil Tes Keseluruhan Keterampilan Membaca Siklus II	108
Tabel 17 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca antara Siklus I Siklus II	109
Tabel 18 Hasil Observasi Siklus II	111
Tabel 19 Ketuntasan dan Peningkatan Keterampilan Membaca Tiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II	132
Tabel 20 Ketuntasan Pembelajaran Membaca dari Prasiklus sampai Siklus II	133
Tabel 21 Perbandingan Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Siklus I dan Siklus II	137

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Peningkatan Hasil Tes Membaca antara Prasiklus dan Siklus I .	80
Diagram 2 Peningkatan Hasil Tes Membaca antara Siklus I dan Siklus II ..	109
Diagram 3 Peningkatan Ketuntasan Hasil Pembelajaran Membaca Prasiklus sampai Siklus II	134
Diagram 4 Persentase Ketuntasan Tes Keterampilan Membaca Puisi Siklus II	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ketertarikan Siswa Terhadap Kehadiran Peneliti Siklus I.....	82
Gambar 2 Keaktifan Siswa dalam Bertanya Jawab dengan Peneliti siklus I.	83
Gambar 3 Siswa Aktif dalam Kegiatan Kelompok Siklus I	84
Gambar 4 Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Kegiatan Membaca Siklus I.....	86
Gambar 5 Siswa Aktif dalam Kegiatan Refleksi Siklus I	87
Gambar 6 Ketertarikan Siswa dengan Kehadiran Guru Peneliti Siklus II.....	111
Gambar 7 Keaktifan Siswa dalam Bertanya Jawab dengan Peneliti siklus II	112
Gambar 8 Siswa Aktif dalam Kegiatan Kelompok Siklus II.....	114
Gambar 9 Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Kegiatan Membaca Cepat Siklus II	115
Gambar 10 Siswa Aktif dalam Kegiatan Refleksi Siklus II.....	116
Gambar 11 Ketertarikan Siswa Terhadap Kehadiran Peneliti Siklus I.....	138
Gambar 12 Ketertarikan Siswa dengan Kehadiran Guru Peneliti Siklus II...	139
Gambar 13 Keaktifan Siswa dalam Bertanya Jawab dengan Peneliti Siklus I.....	140
Gambar 14 Keaktifan Siswa dalam Bertanya Jawab dengan Peneliti siklus II.....	140
Gambar 15 Siswa Aktif dalam Kegiatan Kelompok Siklus I	141
Gambar 16 Siswa Aktif dalam Kegiatan Kelompok Siklus II.....	141
Gambar 17 Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Kegiatan Membaca	

Siklus I.....	142
Gambar 18 Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Kegiatan Membaca	
Siklus II.....	143
Gambar 19 Siswa Aktif dalam Kegiatan Refleksi Siklus I.....	144
Gambar 20 Siswa Aktif dalam Kegiatan Refleksi Siklus II.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	154
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	161
Lampiran 3	Rangkuman Materi	168
Lampiran 4	Lembar Kerja Diskusi Siklus I-II	174
Lampiran 5	Lembar Kerja Diskusi Siklus I-II	176
Lampiran 6	Hasil Kerja Siswa Siklus I	178
Lampiran 7	Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	184
Lampiran 8	Nama Siswa/ Responden Kelas VIII A MTs NU Serangan	190
Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai Prasiklus	192
Lampiran 10	Hasil Tes dan Analisa Hasil Tes Membaca Siklus I	194
Lampiran 11	Hasil Tes dan Analisa Hasil Tes Membaca Siklus II	198
Lampiran 12	Pedoman dan Hasil Observasi Siklus I	202
Lampiran 13	Pedoman dan Hasil Observasi Siklus II	204
Lampiran 14	Pedoman dan Hasil Jurnal Siswa Siklus I	206
Lampiran 15	Pedoman dan Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	209
Lampiran 16	Pedoman dan Hasil Jurnal Guru Siklus I	212
Lampiran 17	Pedoman dan Hasil Jurnal Guru Siklus II	213
Lampiran 18	Pedoman dan Hasil Wawancara Siklus I.....	214
Lampiran 19	Pedoman dan Hasil Wawancara Siklus II	217
Lampiran 20	Keterangan Selesai Bimbingan	220
Lampiran 21	Keterangan Penelitian	221
Lampiran 22	Keterangan Lulus EYD	222
Lampiran 23	Lembar Konsultasi	223

Lampiran 24 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	192
Lampiran 25 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	195
Lampiran 26 Hasil Jurnal Guru Siklus I	198
Lampiran 27 Hasil Jurnal Guru Siklus II	199
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus I	200
Lampiran 29 Hasil Wawancara Siklus II	203

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan kita karena dengan membaca kita akan dapat menemukan informasi-informasi tentang kehidupan kita dalam berumah tangga, bermasyarakat maupun bernegara. Dalam pengamatan peneliti di era globalisasi sekarang ini kegiatan membaca sangat kurang diminati para siswa. Hal tersebut akibat dari adanya alat komunikasi transformasi yang canggih sehingga membaca seolah-olah tiada berarti. Siswa beranggapan, tidak perlu membaca untuk menemukan informasi, cukup dengan internet akan menemukan informasi lebih luas.

Faktor lain kurang minatnya siswa untuk membaca karena kurang tepatnya proses belajar mengajar terutama guru dalam menyampaikan pembelajaran tentang membaca, termasuk dalam berbahasa. Jika guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang indah, bahasa yang erat dengan ingkungan siswa dan normatif maka siswa akan lebih cenderung membaca dari pada internet untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, orang yang menjadi guru paling tidak ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu mengetahui karakter siswa, selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang

diajarkannya (Hartono 2010:7). Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa.

Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterampilan dari beberapa aspek. Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam silabus MTs kelas VIII adalah keterampilan membaca. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa untuk memahami suatu bacaan sehingga pembaca dapat menangkap isi bacaan yang dibaca untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau memperluas wawasan tentang sesuatu. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan terlebih bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki keterampilan membaca yang baik secara otomatis tidak dapat mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan.

Membaca, terutama membaca untuk menemukan informasi bukanlah sebuah kegiatan negatif. Sebenarnya pada peringkat yang lebih tinggi membaca itu bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Dalam hal meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat di sekolah gurulah yang memiliki peranan besar. Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif sehingga siswa dapat

berkonsentrasi memahami isi bacaan. Perilaku-perilaku siswa yang kurang mendukung dalam pembeajaran membaca seperti membaca dengan posisi duduk tidak sempurna, membaca dalam hati dengan bibir bergerak-gerak, dan suara mendesis, membaca dengan menunjuki bacaan, serta membaca regresi harus diubah.

Sebenarnya banyak fakta yang mempengaruhi siswa didalam membaca terutama membaca secara mandiri, antara lain minat, kebiasaan, motivasi diri, katerampilan diri, bahan ajar dan cara mensiasati bahan bacaan tersebut. Siswa sering dihadapkan pada materi-materi bacaan yang tidak begitu akrab dengan yang ada dalam kehidupan. Untuk itu, solusinya peneliti menerapkan teknik memindai, pola vertikal dan horizontal untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.

Pembelajaran membaca menggunakan teknik memindai merupakan salah satu upaya yang tepat karena dengan teknik memindai siswa harus menghubungkan bahan bacaan yang sedang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Dengan kata lain, membaca dengan menggunakan latar belakang yang ada.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat setandar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca SMP atau MTs kelas VIII semester gasal (KD. 3.1), yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat dengan kompetensi dasar menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi buku telepon dengan membaca memindai. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut siswa tidak hanya

dituntut untuk memahami teori membaca, tetapi juga dituntut untuk mampu menemukan ide, gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan.

Pada kenyataan di kelas yang ada menunjukkan bahwa keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat siswa kelas VIII A pada MTs NU Serang nilai rata-rata 61,35 masih dibawah KKM. Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan diterapkan teknik memindai pola vertikal dan horisontal dalam pembelajaran membaca. Untuk mengetahui seberapa jauh teknik memindai ini, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Ada dua indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam kompetensi membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, yaitu (1) mampu menemukan informasi dengan cepat (memindai) (2) mampu mengemukakan informasi dengan bahasa sendiri.

Indikator pertama yang harus dicapai oleh siswa, yaitu siswa mampu menemukan informasi dengan cepat. Berdasarkan hasil tes yang pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A MTs NU Serang, belum mencapai 70 % siswa yang dapat membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Jadi, indikator pertama pun belum tercapai.

Selanjutnya kedua indikator tersebut harus dicapai oleh siswa. Dengan tindakan serius yang dilakukan oleh guru pada dua indikator tersebut maka siswa akan lebih terpacu semangat dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai

pemegang kendali tidak hanya mengatur jalannya pembelajaran saja, melainkan harus memberi fasilitas kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nilai yang dicapai melebihi KKM. Maka untuk mengatasi pembelajaran membaca untuk menemukan informasi digunakan teknik memindai pola vertical dan horizontal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah pembelajaran. Keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak masih rendah dan belum memuaskan disebabkan hal-hal tertentu, yaitu:

1. Siswa belum mempunyai kebiasaan membaca
2. Materi-materi bacaan yang belum begitu akrab dengan yang ada dalam kehidupan siswa.
3. Pengaruh adanya alat komunikasi dan transformasi, sehingga siswa enggan untuk membaca.

Secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu berasal dari diri siswa sendiri, antara lain : (1) pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca masih kurang, (2) siswa belum menyadari betapa besarnya manfaat dari pembelajaran dan kegiatan membaca sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan mudah untuk dipelajarinya sehingga kurang termotivasi untuk mengikutinya.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor guru dan lingkungan. Guru bukan sumber mutlak bagi siswa melainkan guru harus bisa menjadi fasilitator bagi siswanya, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus menguasai dan dapat mengaplikasikan secara tepat strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan baik. Faktor ekstrnal lain yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menambah daya tarik siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan yang kondusif meliputi sarana prasarana, seperti kapasitas ruang kelas yang seimbang dengan jumlah siswa. Kapasitas ruang kelas yang sempit akan mengakibatkan siswa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran, tidak bising dan bebas polusi. Sekolah yang bising dan kena polusi akan mengganggu proses pembelajaran karena pendengaran siswa tidak maksimal sehingga mengakibatkan siswa tidak nyaman juga dalam mengikuti pembelajaran. Dari simpulan latar belakang tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan

Horizontal Pada Siswa Kelas VIIIA Semester Ganjil MTs NU Serangan Tahun pelajaran 2012/2013”.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah skripsi ini dipusatkan pada upaya peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertical dan horizontal pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan tahun ajaran 2012/2013

Dari pembatasan masalah di atas peneliti akan mencoba menerapkan teknik memindai dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak. Penerapan teknik memindai ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat siswa dan untuk menghilangkan perilaku-perilaku yang kurang mendukung dalam membaca memindai yang sering dilakukan oleh siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono 2010:56). Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak ?

- 1.4.2 Berapa besar peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui penerapan teknik memindai pola vertikal dan horizontal siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak?
- 1.4.3 Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak
- 1.5.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik memindai.
- 1.5.3 Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berikut ini dideskripsikan mengenai kedua manfaat tersebut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah tentang usaha pengembangan teknik pembelajaran membaca. Selain itu, bermanfaat untuk menambah wawasan baru pengembangan teori untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, lembaga pendidikan/ sekolah, dan pembaca. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru cara pembelajaran membaca dengan teknik memindai pola vertikal dan horisontal, sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan informasi. Bagi siswa, memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin meningkatkan keterampilan membaca sehingga juga dapat bermanfaat dalam memahami pelajaran mata pelajaran lain di sekolah. Selain itu, sangat bermanfaat bagi siswa terutama lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Bagi peneliti, temuan penelitian ini dapat dijadikan penambah semangat dan

wawasan kehidupan terutama wawasan dalam membaca. Bagi sekolah, memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, manfaat bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pembuatan skripsi yang lain jika memang dianggap perlu, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Awal penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian lain yang dijadikan acuan sebagai tolok ukur dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangatlah penting untuk digunakan sebagai relevansi penelitian yang telah terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas tentang membaca merupakan penelitian yang sangat tepat dan menarik bagi peneliti. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian. Dalam hal kajian pustaka ini peneliti akan menyampaikan temuan-temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan keterampilan membaca. Tujuannya untuk memberi gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik-teknik yang berbeda serta posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian sejenis.

Terdapat beberapa penelitian tentang keterampilan membaca yang dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian yang peneliti lakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pitayani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Grafik melalui Permainan Kuis pada Siswa Kelas IX B MTs Nurul Ulum Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2006/2007.” Penelitian tentang membaca yang dilakukan oleh Pitayani (2007) tersebut mengkaji tentang penggunaan teknik permainan kuis tim untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh bahwa menggunakan teknik permainan kuis tim bagi peneliti kurang dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 61. Hasil tersebut masih termasuk dalam katagori kurang, sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas membaca memindai serta perubahan tingkah laku siswa ke arah positif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pitayani (2007) dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan adalah sama-sama tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan non tes. Analisis data non tes melalui diskriptif kualitatif, sedangkan data tes berupa diskriptif presentase.

Perbedaan penelitian Pitayani (2007) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian Pitayani (2007) adalah bagaimana peningkatan

keterampilan membaca intensif grafik dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif grafik dalam pembelajaran kontekstual melalui permainan kuis tim. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif grafik pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui teknik kuis tim. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX MTs Nurul Ulum Mranggen Demak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah bertujuan meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A MTs NU Serang Bonang Demak.

Nariyati (2007) "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui permainan bingo dengan teknik latihan terbimbing pada kelas VII A Al-Asror Gunung pati semarang 2006/2007." Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini meneliti tingkat pemahaman membaca. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing terdiri empat tahap. Yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jadi penelitian tentang tingkat pemahaman membaca puisi siswa ini mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Perbedaan penelitian Nariyati (2007) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian Nariyati (2007) adalah bagaimana peningkatan

keterampilan membaca puisi dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca puisi melalui permainan bingo dengan teknik latihan terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui permainan bingo dengan teknik latihan terbimbing. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A Al-Asror Gunung pati semarang 2006/2007. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah bertujuan meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A MTs NU Seranagn Bonang Demak.

Rizkiyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Aartikel dengan Metode GPID dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VII D SMP N 3 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2007.”. Penelitian yang dilakukan Rizkiyah (2008) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan yaitu pada desain penelitian. Desain peneltian yang digunakan adalah tindakan kelas.

Perbedaan penelitian Rizkiyah (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian Rizkiyah (2008) adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca intensif

melalui metode GPID. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode GPID dan Teknik Close Reading. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII D SMP N 3 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2007. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah bertujuan meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A MTs NU Seranagn Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang membaca memiliki persamaan, yaitu kemampuan siswa relatif rendah, perlu adanya peningkatan keterampilan membaca bagi siswa dan percobaan penggunaan metode atau teknik dan pendekatan pembelajaran. Selain itu kita juga dapat mengetahui bahwa penelitian tentang membaca sangat menarik dan banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya setiap peneliti menggunakan metode yang beraneka ragam dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, masing-masing peneliti juga harus memiliki hal-hal yang baru yang tidak sama dengan penelitian lainnya, begitu juga dengan penelitian kali ini. Oleh karena itu, peninjauan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian tersebut hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode maupun teknik yang berbeda. Beranjak dari kajian pustaka tersebut peneliti melakukan penelitian “Keterampilan Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai

Pola Vertikal dan Horizontal pada Siswa Kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak”.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini adalah: Keterampilan membaca menemukan informasi, teknik memindai, pola vertikal dan horizontal dan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu, pengertian membaca, tujuan membaca dan jenis-jenis membaca. Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini adalah mengenai keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Keterampilan Membaca Memindai (*Scanning*)

Keterampilan membaca mencakup hakikat membaca, tujuan membaca, dan jenis membaca.

2.2.1.1 Hakikat Membaca

Membaca adalah proses melisankan lambang yang tertulis. Dari sudut linguistic membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca

adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan oleh penulis untuk menyampaikan makna. Pendapat lain membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang (Tarigan 1989:118).

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa untuk memahami suatu bacaan sehingga pembaca dapat menangkap isi bacaan yang dibaca untuk memperoleh pengetahuan yang baru atau memperluas wawasannya tentang sesuatu (Aslamiyah 2010)

Membaca bergerak dari pengertian yang sederhana sampai pada pengertian yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kegiatan. Membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca lanjut pada dasarnya menuju pemahaman bahan tulisan (Tarigan 1987)

Membaca merupakan proses yang kompleks, karena mencakup berbagai hal, yaitu perkembangan bahasa individu, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap pembaca. Makna bacaan tidak terletak pada cetakan tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Dengan demikian makna itu akan berubah. Seperti dikatakan oleh Anderson (1972 dalam Laksana) bahwa makna itu akan berubah karena setiap pembaca mempunyai pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Pemberian makna tersebut akan terjadi dengan baik apabila pembaca mempunyai teknik membaca yang cukup baik. Dengan perkataan lain, keberhasilan seseorang dalam membaca akan banyak ditunjang oleh kekayaan

membaca yang dimilikinya. Sebaiknya kekurangan pada teknik membaca akan dapat menjadi hambatan bagi keberhasilan membaca.

Menurut Haryadi (2007:15) membaca dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu teknik dasar, teknik menengah, dan teknik lanjutan. Teknik dasar merupakan teknik membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula. Dalam membaca permulaan yang dipentingkan adalah pembaca dapat menyandikan kembali simbol-simbol tulisan. Teknik menengah merupakan teknik membaca yang digunakan atau diperuntukkan bagi pembaca yang sudah mahir dalam penyandian kembali simbol-simbol yang berbentuk grafis atau sudah mahir dalam menggunakan teknik dasar. Teknik lanjutan merupakan teknik membaca yang digunakan oleh pembaca untuk membaca secara luas dalam waktu sesingkat mungkin.

Membaca memindai menuntut pembaca untuk dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat. Selain untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, pembaca juga dituntut untuk dapat mengidentifikasi, menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide dengan kesadaran penuh, menentukan bagian-bagian bacaan yang penting dan mengemukakan informasi apa-apa yang tidak tersajikan dalam teks.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalamnya retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan

kemahiran yan dikuasai. Kemahiran membaca mencakup dua aspek, yaitu aspek mekanik dan pemahaman. Aspek meknik atau visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Aspek pemahaman berhubungan dengan kemahiran pembaca dalam menangkap isi bacaan yang dibaca (Haryadi 2007:4).

Pitayani (2007) membaca interaksi antara pembca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan pengalamannya. Dengan demikian, pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat dalam diri pembaca.

Menurut Tarigan (1979:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain Anderson (dalam Tarigan 1979:7) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi bermakna. Berdasarkan konsep ini, membaca merupakan upaya untuk menghubungkan lisan atau cetakan dengan makna bahasa lisan.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 1979:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat

dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat akan tidak terlengkapi atau dipahami, dan proses pembaca tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (1979:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain Anderson (dalam Tarigan 1979:7) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi bermakna. Berdasarkan konsep ini, membaca merupakan upaya untuk menghubungkan lisan atau cetakan dengan makna bahasa lisan.

Harjasujana (1979:78), menggolongkan kecepatan membaca di sesuaikan dengan tingkatan atau jenjang. Bila seorang siswa akhir sekolah dasar kecepatan membaca kurang dari 200 kpm. Siswa sekolah lanjutan tingkat pertama, kecepatan membaca dianggap memadai bila berkisar 200-250 kata permenit. Bila seorang siswa sekolah lanjutan atas kecepatan membaca dianggap memadai bila mampu membaca sekitar 250-325 kata permenit. Untuk mahasiswa sekitar 325-400 kata permenit.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hakikat membaca yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan kompleks yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh arti, serta memahami bahan bacaan yang dipengaruhi aspek fisik dan mental yang melalui dua tahapan, yaitu proses membaca dan hasil membaca.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Sebagaimana kita ketahui bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, tentunya ada tujuan tertentu yang harus dicapai.

Menurut Haryadi (2007:11), tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan.

Tujuan yang diinginkan oleh pembaca pada umumnya adalah mencari dan memperoleh informasi yang mencakup pemahaman terhadap isi dan makna bacaan.

Tujuan lain selain tujuan umum adalah tujuan khusus. Tujuan khusus meliputi :

1. Menemukan rincian atas fakta-fakta yang terjadi dalam bacaan.
2. Memperoleh ide-ide pokok yang ada ada bacaan.
3. Memperoleh informasi (ide) lain atau tambahan yang ada pada bacaan.
4. Menemukan urutan atau susunan organisasi cerita yang ada dalam bacaan.

Adapun tujuan-tujuan lain dalam membaca menurut Tarigan (1979:9-7) adalah sebagai berikut.

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari dan apa yang telah dialami oleh sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan permasalahan, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperhatikan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang

dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca intensif (*reading for inference*).

5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dalam ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti sang tokoh yang ada dicerita itu. Ini disebut membaca menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk bagaimana cara sang tokoh mengubah, bagaimana hidupnya berbeda dengan hidup yang mereka kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Nurhadi (2004:14), tujuan membaca ada lima yaitu membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang dan membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Berdasarkan beberapa tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan spritual yang tidak hanya difungsikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan intelektual saja. Dalam kehidupan modern seperti saat ini membaca

sudah menjadi kebutuhan pokok karena membaca merupakan kegiatan menuju pintar.

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah agar siswa mampu membaca, terutama membaca memindai, kemudian menjabarkannya atau menguraikannya ke dalam beberapa kalimat sehingga mereka akan paham dan mengerti dengan isi bacaan yang ada dihadapan mereka.

2.2.1.3 Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibedakan berdasarkan pada tingkatan sekolah atau berdasarkan keperluannya. Menurut Broughton (dalam Tarigan 1979:11-13), keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan barbahasa yang sangat penting secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu (1) Keterampilan yang bersifat mekanik (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah (*lower order*). (2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanik (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring atau membaca bersuara (atau *reading aloud; oaral reading*). Dan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), maka yang paling tepat dalah membaca dalam hati (atau *silent reading*), yang dapat pula dibagi atas (1) membaca ekstensif (*exstensive reading*), dan (2) membaca intensif (*intensive reading*). Selanjutnya membaca intensif ini mencakup pula (1) membaca survei

(*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif dapat pula dibagi atas (1) membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup (a) membaca teliti (*close reading*), (b) membaca pemahaman (*comprehensive reading*), (c) membaca kritis (*critical reading*), dan (4) membaca ide (*reading for ideas*). (2) membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup (a) membaca bahasa asing (*foreign language reading*), dan (b) membaca sastra (*literary reading*)

Berdasarkan pembagian jenis membaca menurut Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca intensif merupakan salah satu bagian dari kegiatan membaca dalam hati (*silent reading*). Tujuan utamanya adalah penguasaan terhadap butir-butir informasi sebagai isi yang tersaji dalam sebuah informasi tertulis berupa bacaan.

Menurut Tarigan (1979:35) membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Perlu ditegaskan di sini bahwa istilah membaca intensif menyatakan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tapi hasil-hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam serta aksara di atas kertas.

Tujuan utama dari membaca intensif ini adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya; nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan 1979:36).

Berdasarkan pengertian dan tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah membaca secara bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil pemahaman yang optimal. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah agar para siswa bisa memahami dan mengerti isi bacaan secara maksimal.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pencitanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas karena dalam bacaan terdapat informasi-informasi yang diserap.

Manfaat membaca antara lain: (1) membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan, (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan, (3) kebiasaan membaca membuat seseorang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, (4) dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (5) membaca membantu pemikiran dan menjernihkan cara berikir, (6)

membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori serta pemahaman, (7) dengan membaca orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain yaitu kearifan orang, bijaksana dan pemahaman para sarjana, (8) dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup, (9) membaca membantu seseorang menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris (Patiyani dalam aidh 2007:1).

Manfaat membaca menurut peneliti yaitu menghilangkan kejenuhan, kecemasan dan yang terpenting adalah untuk memberantas kebodohan atau miskin informasi. Dengan banyak membaca orang mampu mengembangkan kemampuannya dan dapat mengambil pengetahuan dari penulis. Semakin banyak membaca kita akan dapat memperoleh informasi-informasi dan wawasan yang luas, selain itu juga lebih efisiensi waktu.

2.2.2 Aspek membaca

Aspek membaca adalah keterampilan membaca berdasarkan tujuan membaca yang diinginkan pembaca. Ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan mekanik dan pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanik (*mechanical skill*) yang dianggap pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: (1) pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik

seperti fnem, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain. (2) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi. (3) kecepatan membaca bertaraf lambat. (Tarigan 1979:11)

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehensive skill*) yang dapat dianggap pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal). (2) memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi keadaan budaya, reaksi pembaca. (3) evaluasi dan penilaian isi dan bentuk. (4) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek mekanis maka aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring, sedangkan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek pemahaman aktivitas yang sesuai adalah membaca dalam hati.

Menurut Haryadi (2007:4) kemahiran membaca mencakup dua aspek, yaitu aspek mekanik dan pemahaman. Aspek mekanik atau visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata ada waktu membaca. Mata dalam membaca dapat digerakkan secara lambat atau cepat dan dengan pola membaca tertentu, misalnya *pola vertikal, diagonal, zig-zag, spiral, blok, dan horizontal*. Kecepatan mata dan pola membaca yang digunakan bergantung pada kemahiran yang telah dimiliki dan kebiasaan. Aspek pemahaman berhubungan dengan kemahiran pembaca dalam menangkap isi bacaan yang dibaca. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal, literal, kritis atau kreatif. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indra mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca.

2.2.2.1 Teknik Memindai (*Scanning*)

Membaca memindai sering disebut membaca scanning. Istilah lain scanning adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap (Haryadi 2007: 170). Scanning merupakan teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Harjasujana dan Mulyati 1997:65). Dalam penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memerhatikan atau membaca bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah menemukan informasi yang dicari pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh informasi tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, teknik membaca memindai digunakan dengan tujuan, antara lain menemukan topik tertentu, memilih acara tertentu, menemukan kata dalam kamus, mencari nomor telepon dalam buku petunjuk telepon, dan mencari entri pada indeks (Soedarso 2004: 96).

Menurut Haryadi (2007:171) untuk mencari informasi tertentu atau fakta khusus, pembaca perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Pembaca disarankan mengetahui kata-kata kunci atau frase-frase kunci yang menjadi petunjuk.
2. Pembaca seyogyanya mengenai organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk menafsirkan letak informasi tertentu atau fakta khusus.
3. Jika ada, pembaca lebih baik melihat gambar, grafik, ilustrasi atau tabel yang berhubungan dengan informasi atau fakta yang dicari.

4. Pembaca dapat mempermudah atau mempercepat mencari lewat daftar-daftar isi dan indeks.
5. Pembaca menggerakkan matanya secara sistematis dan cepat, seperti anak panah yang langsung meluncur dari bagian tengah busur ke sasaran yang dituju oleh pemanah, dengan pola S atau zig-zag.
6. Pembaca memperlambat kecepatan bacaannya jika sudah menemukan informasi atau fakta yang dicari untuk meyakinkan kebenaran mengenai hal yang dicari.

Cara Membaca Memindai Kamus

Kamus merupakan buku yang memuat perbendaharaan kata dan makna suatu bahasa tertentu yang idealnya tidak terbatas jumlahnya. Untuk mempercepat menemukan kata yang dicari, terlebih dahulu pembaca harus mempelajari kamus tersebut. Beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mencari kata dan maknanya dalam kamus dengan teknik membaca memindai adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kata yang akan dicari maknanya.
2. Mencari kata tersebut dengan langsung membuka halaman pertama yang mengandung huruf awal dari kata yang dicari. Misalnya, mencari makna kata silogisme. Pembaca langsung membuka halaman pertama yang berhuruf awal. Untuk memudahkannya, pembaca dapat memanfaatkan pembatas huruf yang ada pada kamus. Setelah itu, pembaca memindai halaman tersebut ke halaman berikutnya sampai menemukan kata silogisme.
3. Setelah menemukan, lalu membaca dengan teliti makna kata tersebut.

Dalam membaca kamus, pembaca perlu memerhatikan petunjuk berikut.

- Memerhatikan ejaan kata tersebut dengan saksama.
- Memerhatikan cara pengucapan, panjang pendeknya, dan tekanannya.
- Memerhatikan asal usul katanya, biasanya ditulis dalam kurung. Tidak cepat memilih suatu makna kata karena satu kata kadang mempunyai makna lebih dari satu dan diperinci dengan angka 1, 2, 3. Memerhatikan contoh kalimat yang dapat memperjelas makna kata yang dicari.
- Untuk dapat cepat menemukan makna kata yang dicari, hendaknya memerhatikan petunjuk yang ada pada setiap halaman.

2.2.2.2 Tujuan Teknik Memindai

Dalam kehidupan sehari-hari, teknik membaca memindai digunakan dengan tujuan, antara lain menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata dalam kamus, mencari nomor telepon dalam buku petunjuk telepon, dan mencari entri pada indeks (Soedarso, 2004: 96). Tujuan yang ingin diperoleh adalah mendapatkan informasi tertentu dan atau fakta khusus (Haryadi 2007:170).

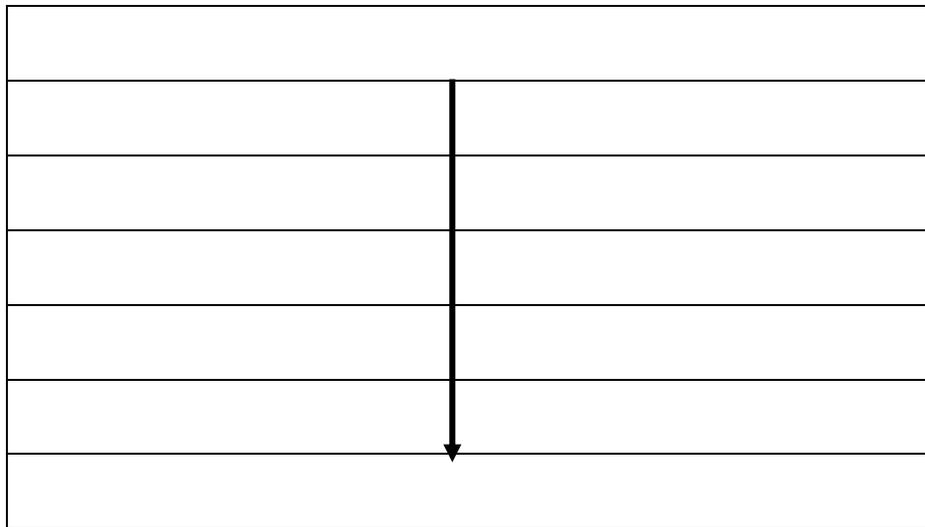
Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca scanning/memindai pada prinsipnya adalah menemukan informasi tertentu secara cepat dan tepat atau fakta khusus pembaca.

Dari berbagai pernyataan di atas maka membaca memindai diharapkan juga dapat secara cepat atau segera diketahui secara lebih mudah terhadap informasi yang disajikan atau yang dipelajari.

2.2.3 Pola Vertikal dan Horizontal

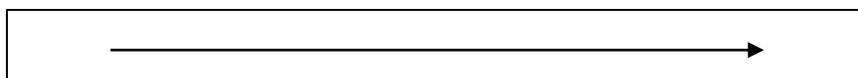
Pola vertical merupakan pola membaca dengan cara bola mata bergerak meluncur secara vertical dari atas ke bawah, baik pada batas pandang yang dapat dipahami dengan menggunakan kemampuan mengira-ngira. Cara ini paling singkat dan dapat dipermudah dengan bantuan telunjuk tangan kiri. Tangan kanan bersiap untuk membuka halaman berikutnya.

Gambar : Pola Vertikal



Pola horizontal merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubunga baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat.

Gambar : pola Horizontal





2.2.4 Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikoordinasikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok tentang pembelajaran materi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai membaca bacaan serta menunjukkan sebuah contoh bacaan yang didalamnya mengandung informasi.

Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berupa tes kepada para siswa untuk dijawab. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam membaca memindai secara individu.

Pada tahap penutup ini, guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari.

2.2.5 Penilaian Pembelajaran Membaca Memindai Pola Vertikal dan Horizontal

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau untuk menjelaskan prestasi siswa. Penilaian atau *assasement* adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah penilaian berbasis kelas (Depdikbud 2004:8).

Penilaian berbasis kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten dengan akuntabilitas publik (Depdikbud 2004:8).

Adapun penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat adalah penilaian tugas (proyek) dengan prinsip penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku siswa pada saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi berlangsung yang dapat dilihat melalui rubrik penilaian. Guru dapat membuat rubrik penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, seperti aspek keseriusan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok

dan aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman lainnya. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai hasil pemahaman siswa melalui tes tertulis.

Penilaian dan penskoran perlu dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan instrumen yang telah dibuat. Skor tiap komponen disesuaikan dengan kriteria penilaian mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi dengan hasil yang memuaskan (Depdiknas 2004:23).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca untuk menemukan informasi dapat dinilai menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil yang sering disebut dengan penilaian berbasis kelas. Penilaian proses diperoleh selama pembelajaran berlangsung, misalnya keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan keseriusan siswa dalam membaca. Sedangkan penilaian hasil yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dapat kita ketahui melalui hasil tes akhir individu secara tertulis.

2.3 Kerangka Berpikir

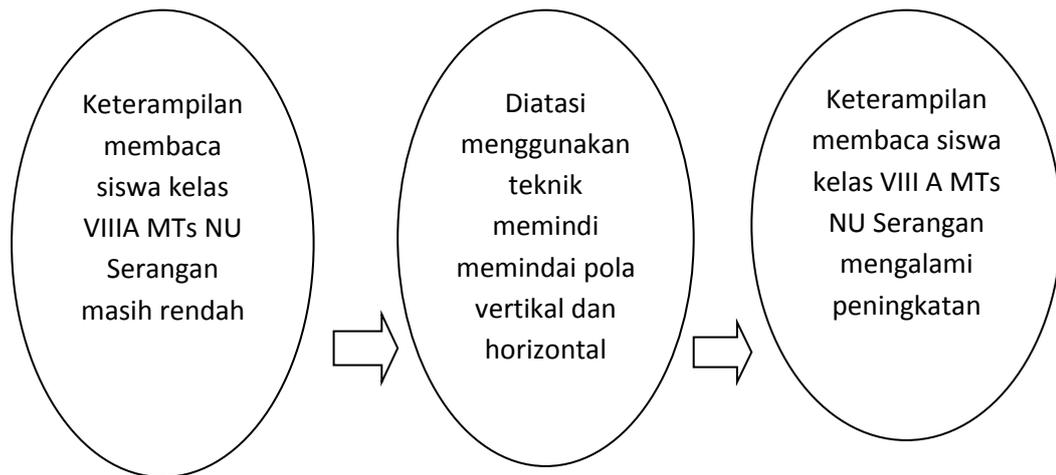
Berdasarkan pengamatan, keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca untuk menemukan

informasi disebabkan kurang termotivasinya siswa di dalam mengikuti pembelajaran membaca dalam menguraikan sajian informasi ke dalam beberapa kalimat singkat. Oleh karena itu, sebaiknya siswa diberi motivasi agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat menguraikan sajian informasi ke dalam beberapa kalimat dengan benar.

Dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi ini terdapat kendala yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berminat dan enggan mengikuti pembelajaran membaca. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam mengatasi permasalahan mengenai kejenuhan dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi dalam menguraikan sajian informasi ke dalam beberapa kalimat singkat.

Pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal ini mendorong siswa untuk belajar aktif saat proses pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau bertukar pendapat dengan teman dalam sebuah kelompok. Adanya pembentukan kelompok ini akan melatih siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompok sehingga menghasilkan pengalaman bermakna bagi siswa. Penggunaan pola vertikal dan horizontal tersebut diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam menguraikan sebuah sajian informasi ke

dalam beberapa kalimat sehingga tujuan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat akan tercapai. Deskripsi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut



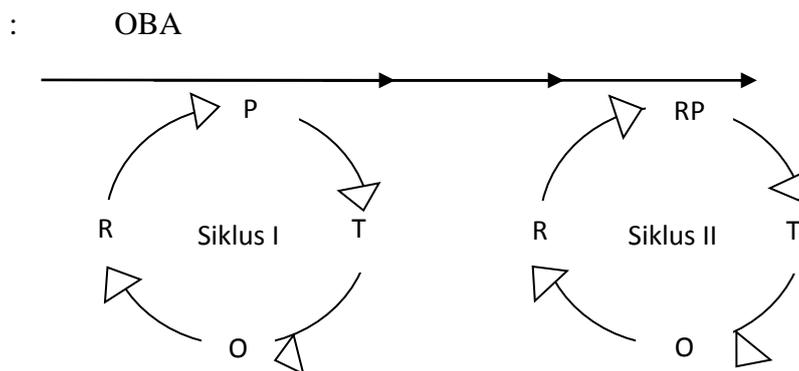
2.4 Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya teknik memindai pola vertical dan horizontal dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat akan dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Selain itu juga dapat merubah perilaku siswa dari negative menjadi positif. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca dengan teknik memindai ini adalah positif. Siswa sangat antusias dan senang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 *Desain Penelitian*

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2010:3). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*action research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Secara visual, penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan:

OBA : Observasi Awal

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi
- RP : Revisi Perencanaan

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu juga observasi awal bertujuan agar siswa mengenal peneliti sehingga pada saat penelitian siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti. Dengan keadaan seperti ini maka penelitian dapat berjalan dengan baik dan alami.

Pelaksanaan siklus meliputi dua hal yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Yang dimaksud perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara siswa dan guru (peneliti).

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti, teman peneliti serta dengan bantuan guru pembimbing program studi bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, sikap, ataupun tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan melalui melakukan tanya jawab dan diskusi antara siswa dan guru tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilakukan setelah melakukan tindakan dan observasi. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan acuan dalam proses perbaikan langkah-langkah berikutnya.

3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I

Dalam siklus I ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Lengkapnya, dijelaskan secara rinci berikut ini.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I ini merupakan tahap rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat yang telah dilakukan selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah persiapan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi dengan membuat rencana pembelajaran membaca dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sebelumnya peneliti telah melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran membaca di kelas.

Guru menyiapkan instrumen penelitian tentang materi yang akan diujikan melalui lembar tes membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam sebuah teks bacaan berikut kriteria penilaiannya. Guru juga menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara dan alat dokumentasi untuk memperoleh data nontes. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, guru dapat mulai melaksanakan kegiatan selanjutnya.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai pemecahan masalah. Tindakan dalam siklus I ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi

dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses pembelajaran yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyapa siswa, melakukan presensi, memancing siswa agar tertarik terhadap materi yang akan dibahas, memberikan ilustrasi pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok tentang pembelajaran materi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai membaca bacaan serta menunjukkan sebuah contoh bacaan yang di dalamnya mengandung informasi. Peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok yaitu kelompok tim A, B, C, D dan E, masing-masing kelompok terdiri atas 7 - 8 siswa. Kemudian peneliti membagikan masing-masing kelompok bacaan yang di dalamnya terdapat informasi. Peneliti memberi waktu lima menit kepada para siswa agar bisa memahami bacaan yang telah dibagikan tersebut. Peneliti memberikan waktu sepuluh menit kepada para siswa untuk membuat lima soal singkat yang berhubungan dengan isi bacaan yang mengandung informasi tadi. Dalam teknik memindai pola vertikal dan horizontal ini, masing-masing kelompok diberi waktu sepuluh menit untuk mendemonstrasikan hasil pertanyaannya. Terlebih dahulu kelompok A bertugas sebagai pemandu dengan melontarkan delapan pertanyaan singkat kepada kelompok B, C, D dan E yang harus dijawab dengan cara berebut. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan adalah yang memiliki nilai tertinggi. Setelah kelompok A selesai, maka dilanjutkan dengan kelompok B yang memandu kuis dengan melontarkan sepuluh pertanyaan singkat pada kelompok A,

C, D dan E. Begitu juga dengan kelompok C, D dan E. Setelah tahap inti yang direncanakan selesai, peneliti mengumumkan kelompok terbaik yang memenangkan kompetensi tersebut dengan memberi penghargaan berupa hadiah.

Pada tahap penutup ini, peneliti bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan tes yaitu siswa disuruh membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai dimana keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal secara individu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang (siswa), maka observasi tidak terbatas pada orang (siswa), tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono (dalam Sutrisno Hadi 1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pertanyaan dan jawaban siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pemotretan selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan informasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para siswa selama proses pembelajaran refleksi pada siklus I ini digunakan untuk mengubah strategi dan berbagai perbaikan pada pembelajaran siklus II.

3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II

Seperti dalam siklus I, siklus II juga terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diteliti, diperbaiki dan disempurnakan. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal masih sama dengan siklus I. Namun demikian, diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi untuk memperoleh data siklus nontes II, (3) menyiapkan perangkat tes membaca yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil pembelajaran pada pertemuan minggu lalu dengan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal atau tugas yang telah diberikan minggu lalu. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan kesulitan atau permasalahan yang mereka alami dalam kegiatan membaca pemahaman di depan kelas. Siswa lalu memberikan pendapat atau menanggapi permasalahan teman mereka. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, dan memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat kemudian menguraikan isi informasi ke dalam beberapa kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pada kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru ialah siswa diminta melakukan tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran yang mereka dapat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan manfaat yang diperoleh siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan tes tertulis untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang telah disediakan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dan sebagai penilaian siklus II.

3.1.2.3 Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, pesan dan kesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes dan perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran terutama kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, mengetahui dan melihat kemajuan-kemajuan serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal siswa kelas VIII A yang merupakan salah satu dari tiga kelas yang terdapat di MTs NU Serangan Bonang Demak dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa
1	VIII A	23	19	42
2	VIII B	17	22	39
3	VIII C	15	25	40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa kelas VIII A terdiri atas 42 siswa, yaitu 23 siswa putra dan 19 siswa putri. Peneliti memilih kelas ini digunakan sebagai sumber pengambilan data karena menurut informasi guru yang mengajar di kelas tersebut, tingkat keterampilan siswa dalam membaca memindai secara intensif masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dikarenakan strategi pembelajaran guru yang masih terikat pada pola mengajar tradisional yang bersifat pasif sehingga dalam proses pembelajaran aktivitas siswa dan kreativitas siswa kurang. Membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat ini juga terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi kelas VIII. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dilakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pembelajaran yang lebih menonjolkan teknik memindai pola vertikal dan horizontal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membaca cepat dan penggunaan teknik memindai pola vertikal dan horizontal

dalam keterampilan membaca cepat. Kedua variabel tersebut dijelaskan secara rinci berikut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII A, yaitu keterampilan siswa dalam membaca cepat berdasarkan kecepatan dan ketepatan dalam menemukan informasi dan menyusunnya dengan bahasa sendiri. Siswa dianggap berhasil membaca cepat jika secara individu memperoleh nilai 70

3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horisontal

Siswa Kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak

Variabel pembelajaran membaca cepat yang digunakan adalah pembelajaran membaca cepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horisontal. Langkah-langkah pembelajarannya adalah guru menjelaskan dan mengajak siswa berlatih teknik membaca cepat, kemudian guru mencontohkan teknik memindai pola vertikal dan horisontal.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh yang dicontohkan guru sebagai modelnya dengan seksama, setelah itu siswa berdiskusi untuk menentukan bagaimana bentuk membaca cepat yang baik dan menarik, kemudian menemukan informasi dan menyusunnya melalui aspek-aspek ketepatan pertanyaan dengan isi bacaan, ketepatan jawaban dengan pertanyaan dan isi bacaan, koherensi antarkalimat, dan pilihan kata dan ejaannya.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran ini yaitu secara berkelompok (berdiskusi) dan individu menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan metode memindai pola vertical dan horizontal, kemudian penilaian. Hasil kerja siswa oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca cepat.

3.4 Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif dalam Kompetensi Dasar memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat dengan kompetensi dasar menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi buku telepon dengan membaca memindai Dalam hal ini, untuk mencapai standar kompetensi tersebut siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori membaca tetapi juga dituntut untuk mampu menemukan ide, gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan. Dalam PTK ini, siswa disebut berhasil membaca cepat apabila mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan memperhatikan ketepatan pertanyaan dengan isi bacaan, ketepatan jawaban dengan pertanyaan dan isi bacaan, koherensi antarkalimat, dan pilihan kata dan ejaannya serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Indikator kualitatif merupakan penilaian terhadap perilaku siswa kearah positif atau negatif, baik dalam proses pembelajaran atau perubahan perilaku lainnya dalam pembelajaran membaca cepat. Siswa dikatakan berhasil dalam

proses belajar apabila siswa memperlihatkan perilaku mandiri dan berpikir kreatif serta mampu menemukan informasi dengan tepat (sesuai 4 aspek) dan cepat. Sementara itu, peserta didik dikatakan berhasil dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif setelah pembelajaran, apabila berperilaku meningkat ke arah positif jika dibandingkan dengan perilaku sebelumnya. Misalnya berani memberikan pendapat terhadap penemuan temannya atau membantu teman dalam berdiskusi.

3.5 Instrumen Penelitian

Penilaian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes dan nontes. Berikut diuraikan tentang kedua teknik pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat teknik memindai pola vertikal dan horizontal pada siswa kelas VIII A MTs NU Serangan Bonang Demak. Tes ini digunakan pula untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam menguraikan isi informasi ke dalam beberapa kalimat dengan bahasa sendiri. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir pembelajaran siklus I dan pada akhir pembelajaran siklus II. Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dengan memperhatikan alokasi waktu yang

sudah disediakan. Teknik kuantitatif ini datanya diperoleh pada siklus I dan siklus

II. Adapun langkah-langkah analisis data adalah:

1. Merekap nilai yang telah diperoleh dari peserta didik.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

2. Menghitung nilai komulatif.

3. Menghitung nilai rata-rata.

4. Menghitung persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{K}{R} \times 100\%$$

Keterangan

P : Nilai persentase keterampilan peserta didik

K : Nilai komulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : Jumlah responden dalam satu kelas

Hasil tes penelitian setelah dianalisis untuk mengetahui kelemahan siswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Tabel 2. Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penskoran			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan isi jawaban dengan isi pertanyaan				
2.	Ketepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan				
3.	Koherensi antar kalimat				

4.	Pilihan kata dan ejaan				
Jumlah					

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir berdasarkan daftar rentang skor keterampilan membaca cepat berikut.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Skor Maksimal
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)	
1	Ketepatan isi jawaban dengan isi pertanyaan	5	10	15	20	20
2	Ketepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan	7,5	15	22,5	30	30
3	Koherensi antar kalimat	7,5	15	22,5	30	30
4	Pilihan kata dan ejaan	5	10	15	20	20
Jumlah						100

- ◆ Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- ◆ Skor = skala nilai X bobot
- ◆ Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung.
- ◆ Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
- ◆ Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan penjumlahan skor tiap aspek.

Tabel 3. Kategori Penilaian

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	0-59

Dengan pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik jika memperoleh nilai antara 70-84, kategori cukup jika memperoleh nilai antara 60-69, kategori kurang jika memperoleh nilai antara 0-59.

Dengan pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes membaca siswa untuk menguraikan isi informasi dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat. Tes dilakukan satu kali tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus.

3.5.2 Instrumen nontes

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa pedoman observasi atau pengamatan, pedoman jurnal, sosiometri, wawancara dan dokumentasi.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Observasi (pengamatan) adalah mengamati perhatian siswa, respon dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca. Pedoman observasi memuat jenis tingkah laku siswa selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindaipola vertikal dan horizontal.

Jenis tingkah laku siswa yang menjadi sasaran penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu tingkah laku positif dan tingkah laku negatif dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes. Di mana kelompok tingkah laku positif memuat beberapa aspek perilaku siswa, yaitu (1) siswa tertarik dengan kehadiran guru, (2) Siswa aktif dengan kegiatan tanya jawab dengan guru, (3) Siswa antusias dan serius dalam kegiatan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, (4) Siswa aktif dalam kegiatan kelompok, (5) siswa aktif dalam kegiatan refleksi. Sedangkan aspek negatif memuat aspek-aspek perilaku sebagai berikut, (6) Siswa menyepelakan kehadiran guru, (7) Siswa cenderung bersifat pasif terhadap kehadiran guru, (8) Siswa banyak bergurau dan bicara sendiri, (9) Siswa kurang berminat mengerjakan tes, (10) Siswa sering melihat pekerjaan temannya saat tes.

3.5.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Jurnal juga digunakan untuk mencatat perubahan yang terjadi, baik dari siswa maupun kejadian-kejadian yang menonjol dalam proses pembelajaran. Jurnal ini dibuat oleh siswa dan guru. Jurnal guru berisi mengenai uraian kejadian yang dilihat saat pembelajaran berlangsung seperti, (1) sikap positif siswa pada saat mengikuti penjelasan tentang membaca cepat, (2) sikap negatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran, (3) kerjasama anggota kelompok dalam menyatukan perbedaan pendapat, (4) respon negatif siswa pada saat proses pembelajaran, (5) fenomena-fenomena lain yang muncul di dalam kelas. Sedangkan jurnal siswa berisi tentang (1) kesan siswa terhadap bacaan yang disajikan, (2) minat siswa terhadap metode yang digunakan guru, (3) kesulitan dan kemudahan siswa dalam membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat, (4) pendapat siswa tentang metode atau gaya mengajar yang digunakan oleh guru, (5) saran dan harapan siswa terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung di masa yang akan datang. Jurnal dibuat setiap akhir kegiatan belajar mengajar, peneliti membuat jurnal kegiatan selama mengikuti pelajaran. Dengan jurnal kegiatan, dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran membaca.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Aspek-aspek yang disampaikan dalam wawancara pada siklus I antara lain: (1) sikap siswa terhadap materi pembelajaran, (2) penyebab kesulitan siswa

dalam mempelajari materi membaca untuk menemukan informasi, (3) respon atau sikap siswa terhadap teknik pembelajarn yang digunakan oleh peneliti (memindai pola vertikal an horizontal), (4) kemudahan yang dialami siswa dalam membaca untuk menemukan informasi melalui pola vertikal dan horizontal, (5) harapan siswa tentang pemilihan tema bacaan yang dibahas, (6) harapan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan disajikan untuk pertemuan selanjutnya.

Pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal untuk siklus I dan siklus II dibuat tidak sama. Perbedaan itu terjadi karena pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa perubahan perilaku siswa yang menarik untuk diuraikan pada pengambilan data nontes siklus selanjutnya. Uraian itu dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau bahkan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara, dan pedoman jurnal pada siklus II dilakukan setelah pelaksanaan siklus I dengan beberapa penyesuaian.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Dokumentasi ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi memiliki fungsi untuk menjelaskan keruntutan sebuah proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Pengambilan dokumantasi dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal antara lain: kegiatan siswa saat awal pembelajaran, aktivitas siswa saat berdiskusi menyusun pertanyaan, dan aktivitas siswa saat mengerjakan tes individu.

Foto yang diambil sebagai sumber data yang dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data foto analisis bersama sumber data yang lain. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi, serta perangkat tes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran membaca.

3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes sebanyak tiga kali. Tes pertama berupa tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal yang dimiliki oleh para siswa bersumber dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes kedua dan ketiga dilakukan pada pembelajaran siklus I dan II berupa tugas kelompok dan tugas individu. Pengumpulan data tes digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa dalam membaca secara mendalam. Dari hasil analisis tes ini dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca cepat pada siswa.

3.6.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini, peneliti lakukan untuk mengetahui

keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melakukan teknik ini peneliti menggunakan observasi, angket jurnal dan wawancara.

3.6.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tahap observasinya adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-bitur sasaran tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan peneliti, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan peneliti, proses belajar mengajar sampai dengan mengerjakan tugas, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan di luar jam pembelajaran atau pada saat istirahat. Teknik wawancara ini juga bisa dilakukan setelah jam pelajaran dengan menggunakan alat perekam yaitu *tape recorder*. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu. Siswa tersebut antara lain siswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup dan kurang. Wawancara

dilaksanakan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan disetujui oleh dosen pembimbing dengan mewawancarai satu persatu siswa yang telah terpilih didasarkan pada observasi, jurnal siswa dan hasil tes siklus.

3.6.2.3 Jurnal

Jurnal siswa dan jurnal guru dibuat setiap akhir pembelajaran. Jurnal siswa tersebut dibuat pada selembar kertas mengenai kesulitan siswa dalam membaca untuk menemukan informasi, mengenai pembelajaran yang dilakukan peneliti, mengenai hal-hal yang dikemukakan siswa mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.

Jurnal ini diisi oleh siswa dan dikumpulkan pada saat itu juga, kemudian dijadikan data oleh peneliti dan diolah dan dideskripsikan. Sedangkan guru membuat jurnal setiap berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Jurnal guru meliputi data hasil jurnal kegiatan siswa. Kedua data ini direkap menjadi satu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa.

3.6.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan untuk merekam kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti autentik. Dokumentasi ini dapat menggambarkan situasi kelas, respon, dan sikap siswa selama pembelajaran. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengambilan dokumentasi yang berupa pemotretan dilakukan oleh rekan peneliti. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Foto yang diambil sebagai sumber data dapat

memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini didiskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data foto yang dianalisis dengan sumber data yang lain. Hasil pemotretan digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti berupa teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Teknik Analisis secara Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca memindai ola verikal dan horizontal pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keterampilan Membaca memindai :

$$NP = \frac{\sum N}{n \times S} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai dalam persen

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

n : Nilai maksimal tes

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas.

Hasil perhitungan kemampuan membaca memindai pola vertikal dan horizontal. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

3.7.2 Teknik Analisis secara Kualitatif

Teknik Kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca memindai. Hasil analisis tersebut dipakai sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, berupa hasil analisis data dan pembahasan hasil PTK ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menemukan informasi dengan cara membaca cepat melalui teknik memindai pola vertikal dan horisontal pada siswa kelas VIII A MTs NU Serang Bonang Demak telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran menemukan informasi dengan membaca cepat pada siklus I dilakukan dengan memberikan materi dan guru bersama siswa melakukan praktik menemukan informasi teknik memindai pola vertikal dan horisontal serta pemberian contoh mengemukakanya dengan bahasa sendiri. Akan tetapi, pada siklus I masih dijumpai permasalahan yang mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa belum maksimal. Siswa masih mengalami 2 kendala, yaitu 1) mempraktikkan menemukan informasi dengan teknik memindai baik pola vertikal maupun horizontal dalam membaca cepat, dan 2) menyusun informasi dalam bentuk kalimat sendiri dalam aspek koherensi dan pilihan kata. Untuk itu, pada proses pembelajaran membaca cepat siklus II dilakukan perbaikan untuk bisa diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu 1) menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa saat berlatih menemukan informasi dan penerapan teknik memindai pola vertikal dan horizontal saat membaca cepat sehingga siswa menjadi lebih paham akan kekurangannya dalam membaca cepat, 2) guru menjelaskan dan mempraktikkan menyusun info 148 menjadi kalimat, khususnya aspek

koherensi dan pilihan kata dan 3) guru memberikan contoh membaca cepat langsung dari guru sebagai model agar siswa lebih paham pada teknik memindai pola vertikal dan horizontal. Hal tersebut juga memberikan kemudahan dan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi karena siswa lebih mengetahui bentuk pembacaan membaca cepat yang tepat dan benar sehingga hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.

2. Keterampilan membaca cepat untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horisontal pada siswa kelas VIII A MTs NU Serang Bonang Demak mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan membaca cepat diketahui dari prasiklus/kondisi awal, siklus I, ke siklus II. Persentase ketuntasan siswa dalam membaca cepat pada kondisi awal tercatat 9,52% dengan nilai rata-rata 61, siklus I mencapai 23,81% dengan rata-rata 62,32, dan siklus II 76,19% dengan nilai rata-rata 78,61. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 15,89 atau sebesar 25,49% dari hasil siklus I ke siklus II. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan antara siklus I dan siklus II tercatat 52,38.
3. Sikap atau perilaku siswa siswa kelas VIII A MTs NU Serang Bonang Demak dalam pembelajaran membaca cepat teknik memindai pola vertikal dan horisontal menunjukkan peningkatan atau perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Peningkatan sikap positif tersebut ada enam aspek. Aspek kesatu, ketertarikan siswa dengan kehadiran peneliti, meningkat 26,2%, tercatat 73,80% pada siklus I dan siklus II tercatat 100%. Aspek kedua, siswa aktif dengan kegiatan tanya jawab dengan peneliti, meningkat 61,91%, tercatat 33,33% pada siklus I dan siklus II tercatat 95,24%. Aspek ketiga, siswa

antusias dan serius dalam kegiatan meningkat 28,58%, tercatat 66,66% dan siklus II tercatat 95,24%. Aspek keempat, siswa aktif dalam kegiatan kelompok meningkat 28,57%, tercatat 61,90% dan siklus II tercatat 90,47%. Aspek kelima, siswa aktif dalam kegiatan refleksi meningkat 33,33%, tercatat 57,14% pada siklus I dan siklus II tercatat 90,47%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya memperkaya wawasan tentang penggunaan teknik memindai pola vertikal dan horisontal dalam pembelajaran. Teknik memindai pola vertikal dan horisontal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi penelitian selanjutnya, tentunya dengan aspek yang berbeda.
2. Sekolah, madrasah, atau satuan pendidikan lainnya, hendaknya teknik memindai pola vertikal dan horisontal dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran membaca atau pembelajaran lainnya. Penggunaan teknik memindai pola vertikal dan horisontal telah terbukti meningkatkan pembelajaran membaca, khususnya pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, bagi satuan pendidikan, sekolah atau madrasah yang bersangkutan persoalan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat.
3. Siswa, hendaknya senang membaca, rajin belajar, banyak berlatih, dan mempraktikkan teknik memindai pola vertikal dan horisontal untuk

menemukan informasi dalam pembelajaran membaca cepat atau kegiatan membaca lainnya supaya lebih senang, nyaman, tidak bosan, kreatif, dan kreativitas lebih meningkat. Selain itu, siswa hendaknya lebih aktif, mandiri, serius, antusias, dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mengubah perilaku peserta didik ke arah lebih baik.

4. Pembaca, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi terhadap pembuatan skripsi yang lain jika memang dianggap perlu, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Nuryanto, dkk. 1997. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Budinuryanto, dkk. 1997. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. kurikulum 2004: *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.**
- _____1999, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas

- Handayani, Anny.2000. Metode PQRST sebagai model peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas III B Cawu II SLTP YPE. Semarang Tahun Ajaran 2000 / 2001
- Harrrdjasujana, Ahmad S, N. Titin, dan Yetti Mulyati. 1998. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartono Bambang. 2010. *Pengajaran Mikro*. Semarang : Widya Karya.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia**
- Hidayati, Erni. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan pendekatan kontekstual Komponen Inquiri dan Learning Community Siswa Kelas VIIB MTs*. Nurul Ulum Mranggen Demak. Skripsi Unnes.
- Innasiah. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIII MTs*. Negeri Salatiga. Skripsi Unnes.
- Iskandar Wasid, Sunandar Dadang, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Laksono, Kisyani, dkk. 2008. Modul materi pokok membaca 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Algensindo.**
- Pitayani. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Grafik melalui Permainan Kuis Tim pada Siswa Kelas IXB MTs Nurul Ulum Mranggen Demak*.**
- Rejeki. 2001. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Cloze pada Siswa Kelas II SLTP Sukorejo Kendal*. Skripsi Unnes.
- Rizqiyah, 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode GPID dan Teknik Close Reading Siswa kelas VIID SMP N 3 Adiwerna Tegal*.**
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Bealajar Aktif Siswa*. Bandung: Nisamedia
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sujana, A.S.H. 1998. *Modul materi pokok membaca UT*. Jakarta:Karunia
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Tarigan, Djago. 1989. *Petunjuk Guru Pintar Berbahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Sujana, Nana, Ahmad Rifa'i. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sunar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. 1979. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.**
- Wiryodijono, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbut Dirjend. Dikti PPLPTK.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I

Sekolah	: MTs NU Serang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari buku telepon/ ensiklopedi dengan membaca memindai
Indikator	3.1.1 Siswa mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal. 3.1.2 Siswa mampu mengemukakan informasi dengan bahasanya sendiri secara baik/ efektif
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan teks bacaan, diberikan contoh cara membaca cepat teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal, dan melakukan pelatihan membaca cepat dengan guru sebagai model, siswa dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat dan mengemukakannya dengan bahasanya sendiri secara baik.

B. Materi Pembelajaran

- a. Definisi membaca memindai
- b. Cara kerja membaca memindai pola vertikal dan horizontal
- c. Hal-hal yang diperhatikan dalam membaca cepat
- d. Cara menemukan informasi dari bacaan dengan teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal.
- e. Kalimat yang memiliki koherensi antarkalimat dengan baik dan pilihan kata dan ejaannya benar

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemodelan
3. Diskusi
4. Inkuiri
5. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Pertemuan pertama	
1. Kegiatan awal (10 menit)	
a. Guru membuka dengan apersepsi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yaitu membaca cepat	5 menit
b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang siapa saja siswa yang pernah membaca	2 menit
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi	3 menit
2. Kegiatan Inti (60 menit)	
a. Guru menjelaskan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat	10 menit
b. Guru bersama-sama dengan siswa berlatih teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat	
c. Guru bersama-sama dengan siswa mempraktikkan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat	15 menit
d. Guru memberikan contoh menyusun informasi dengan bahasa sendiri, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh	10 menit
e. Guru membentuk kelompok siswa beranggotakan 6-8 orang	
f. Siswa berdiskusi mengenai teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat, guru membimbing kelompok diskusi	15 menit

<p>g. Guru membagikan 1 bacaan pada tiap-tiap kelompok</p> <p>h. Kelompok siswa berdiskusi menyusun pertanyaan dan jawaban untuk menemukan informasi dari bacaan yang diberikan melalui teknik memindai pola vertikal dan horizontal, guru membimbing kelompok diskusi</p> <p>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam membaca cepat</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru bersama siswa membuat simpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca cepat dan lebih banyak membaca.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
<p>Pertemuan Kedua</p> <p>1. Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>a. Guru membuka dengan apersepsi yang dihubungkan dengan pembelajaran selanjutnya yaitu praktik teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang latihan membaca cepat</p> <p>c. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menyusun informasi menjadi beberapa kalimat dengan bahasanya sendiri.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih baik dalam membaca cepat</p> <p>2. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Guru mencontohkan cara menemukan informasi secara</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

<p>cepat dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam membaca cepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik, siswa mencermati contoh tersebut</p>	
<p>b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 6-8 orang</p>	20 menit
<p>c. Siswa berlatih menemukan informasi melalui membaca cepat dari bacaan yang telah diberikan kemudian menyusunnya menjadi kalimat yang baik dari bahasanya sendiri.</p>	30 menit
<p>d. Guru memberikan bacaan pada masing-masing siswa sesuai dengan jumlah siswa</p>	
<p>e. Siswa menemukan informasi dari bacaan yang telah diberikan pertanyaan dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal kemudian mengemukakan informasi dengan bahasa sendiri.</p>	
<p>f. Guru memberikan penilaian pada masing-masing siswa.</p>	
<p>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</p>	5 menit
<p>a. Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang membaca cepat yang telah dilakukan masing-masing siswa</p>	5 menit
<p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran pembacaan cepat yang telah dilakukan</p>	
<p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca cepat dan lebih banyak membaca</p>	

E. Alat / Sumber Belajar

1. LCD
2. Power point
3. Foto copy bacaan
4. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Rubrik
3. Soal /Instrumen :

4. Temukan informasi pada bacaan berikut melalui membaca cepat dengan teknik memindai pola vertical dan horizontal, kemudian kemukakan dengan bahasa kalian!

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Ketepatan isi jawaban dengan isi pertanyaan	20	Sangat Baik	Isi jawaban sangat tepat dengan isi pertanyaan
		15	Baik	Isi jawaban tepat dengan isi pertanyaan
		10	Cukup	Isi jawaban cukup tepat dengan isi pertanyaan
		5	Kurang	Isi jawaban kurang tepat dengan isi pertanyaan
2.	Ketepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan	30	Sangat Baik	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan sangat tepat
		22,5	Baik	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan tepat
		15	Cukup	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan cukup tepat
		7,5	Kurang	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan kurang tepat
3.	Koherensi antar kalimat	30	Sangat Baik	Koherensi antar kalimat sangat padu, sehingga mengandung makna jelas dan padu
		22,5	Baik	Koherensi antar kalimat padu, sehingga mengandung makna jelas dan padu
		15	Cukup	Koherensi antar kalimat cukup padu, sehingga makna kurang jelas dan kurang padu
		5	Kurang	Koherensi antar kalimat tidak padu, sehingga makna tidak jelas dan tidak

				padu
4.	Pilihan kata dan ejaan	20	Sangat Baik	Pilihan kata dan ejaan sangat tepat sehingga kata-kata dan ejaanya sangat baku
		15	Baik	Pilihan kata dan ejaan tepat sehingga kata-kata dan ejaanya baku
		10	Cukup	Pilihan kata dan ejaan kurang tepat sehingga kata-kata dan ejaanya kurang baku
		5	Kurang	Pilihan kata dan ejaan tidak tepat sehingga kata-kata dan ejaanya tidak baku
TOTAL		100		

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir berdasarkan daftar rentang skor keterampilan membaca cepat berikut.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Skor Maksimal
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)	
1	Ketepatan isi jawaban dengan isi pertanyaan	5	10	15	20	20
2	Ketepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan	7,5	15	22,5	30	30
3	Koherensi antar kalimat	7,5	15	22,5	30	30
4	Pilihan kata dan ejaan	5	10	15	20	20
Jumlah						100

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Nizar Fathi Firdaus, S.Pd.

Kamsari

NIP -

NIM 2101409126

Mengetahui,
Kepala MTs NU Serangan,

H. Musyafa' AH
NIP.

**Lampiran 2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus II

Sekolah	: MTs NU Serang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari buku telepon/ ensiklopedi dengan membaca memindai
Indikator	3.1.1 Siswa mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dengan teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal. 3.1.2 Siswa mampu mengemukakan informasi dengan bahasanya sendiri secara baik
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan teks bacaan, diberikan contoh cara membaca cepat teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal, dan melakukan pelatihan membaca cepat dengan guru sebagai model, siswa dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat dan mengemukakanya dengan bahasanya sendiri dengan baik.

B. Materi Pembelajaran

- a. Definisi membaca memindai
- b. Cara kerja membaca memindai pola vertikal dan horizontal
- c. Hal-hal yang diperhatikan dalam membaca cepat
- d. Cara menemukan informasi dari bacaan dengan teknik membaca memindai pola vertikal dan horizontal
- e. Kalimat yang memiliki koherensi antarkalimat dengan baik dan pilihan kata dan ejaanya benar

C. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Pemodelan
- c. Diskusi
- d. Inkuiri
- e. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Pertemuan pertama	
1. Kegiatan awal (10 menit)	
a. Guru membuka dengan apersepsi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yaitu membaca cepat	5 menit
b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan latihan menemukan informasi dengan cara membaca cepat teknik memindai pola vertikal dan horizontal.	5 menit

<p>c. Guru menanggapi dan memberikan pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti latihan teknik memindai pola vertikal dan horizontal.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi pada siswa agar siap menerima pembelajaran</p>	
<p>2. Kegiatan Inti (60 menit)</p>	
<p>a. Guru bersama-sama dengan siswa kembali berlatih teknik membaca cepat dengan menekankan pada latihan pola vertical dan horisontal</p>	20 menit
<p>b. Guru bersama-sama dengan siswa kembali mempraktikkan teknik memindai pola vertical dan horisontal</p>	
<p>c. Guru memberikan contoh mengemukakan informasi dengan bahasanya sendiri dengan baik, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh</p>	10 menit
<p>d. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 6-8 orang</p>	
<p>e. Siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan membaca cepat dan kalimat yang baik diantaranya ketepatan, keherensi, dan pilihan kata serta ejaanya, guru membimbing kelompok diskusi</p>	15 menit
<p>f. Guru membagikan 1 bacaan pada tiap-tiap kelompok</p>	
<p>g. Kemudian kelompok siswa berdiskusi menemukan informasi dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan membaca cepat dari bacaan yang telah diberikan, guru membimbing kelompok diskusi kemudian mencoba mengemukakan informasi dengan bahasa sendiri.</p>	15 menit
<p>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</p>	
<p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam membaca cepat</p>	5 menit
<p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	

<p>c. Guru bersama siswa membuat simpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca cepat dan lebih banyak membaca.</p>	5 menit
<p>Pertemuan Kedua</p>	
<p>1. Kegiatan awal (10 menit)</p> <p>a. Guru membuka dengan apersepsi yang dihubungkan dengan pembelajaran selanjutnya yaitu praktik membaca cepat</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan latihan teknik membaca cepat (teknik memindai pola vertikal dan horizontal)</p>	5 menit
<p>c. Guru menanggapi dan memberikan pemecahan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti latihan menemukan informasi dengan teknik membaca cepat dan mengemukakannya dengan bahasanya sendiri.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih baik dalam membaca cepat</p>	5 menit
<p>2. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Guru memberikan contoh membaca cepat sebagai model, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pembacaan membaca cepat dan mengemukakan informasi dengan bahasa yang baik</p>	15 menit
<p>b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 6-8 orang</p> <p>c. Siswa berlatih menemukan dan mengemukakan informasi melalui membaca cepat dengan teks yang telah diberikan pertanyaan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>d. Guru memberikan bacaan pada masing-masing siswa sesuai dengan jumlah siswa</p>	15 menit

<p>e. Siswa menemukan informasi dari bacaan yang telah diberikan dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal kemudian mengemukakan informasi dengan bahasa sendiri dengan baik.</p> <p>g. Guru memberikan penilaian pada hasil kerja masing-masing siswa.</p>	30 menit
3. Kegiatan Akhir (10 menit)	
a. Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang membaca cepat yang telah dilakukan masing-masing siswa	5 menit
b. Guru bersama siswa melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran membaca cepat yang telah dilakukan	5 menit
c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bertepuk tangan dan memberikan nasihat agar siswa giat berlatih membaca cepat dan lebih banyak membaca	

E. Alat / Sumber Belajar

- a. LCD
- b. Power point
- c. Foto copy bacaan
- d. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Rubrik
3. Soal /Instrumen:

Bacalah dan Temukan informasi pada bacaan berikut melalui membaca cepat dengan teknik memindai pola vertical dan horizontal, kemudian kemukakan informasi tersebut dengan bahasa kalian sendiri secara baik!

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Ketepatan isi jawaban dengan isi	20	Sangat Baik	Isi jawaban sangat tepat dengan isi pertanyaan

	pertanyaan	15	Baik	Isi jawaban tepat dengan isi pertanyaan
		10	Cukup	Isi jawaban cukup tepat dengan isi pertanyaan
		5	Kurang	Isi jawaban kurang tepat dengan isi pertanyaan
2.	Katepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan	30	Sangat Baik	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan sangat tepat
		22,5	Baik	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan tepat
		15	Cukup	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan cukup tepat
		7,5	Kurang	Isi jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan kurang tepat
3.	Koherensi antar kalimat	30	Sangat Baik	Koherensi antar kalimat sangat padu, sehingga mengandung makna jelas dan padu
		22,5	Baik	Koherensi antar kalimat padu, sehingga mengandung makna jelas dan padu
		15	Cukup	Koherensi antar kalimat cukup padu, sehingga makna kurang jelas dan kurang padu
		5	Kurang	Koherensi antar kalimat tidak padu, sehingga makna tidak jelas dan tidak padu
4.	Pilihan kata dan ejaan	20	Sangat Baik	Pilihan kata dan ejaan sangat tepat sehingga kata-kata dan ejaanya sangat baku
		15	Baik	Pilihan kata dan ejaan tepat sehingga kata-kata dan ejaanya baku
		10	Cukup	Pilihan kata dan ejaan kurang tepat sehingga kata-kata dan ejaanya kurang

			baku
	5	Kurang	Pilihan kata dan ejaan tidak tepat sehingga kata-kata dan ejaanya tidak baku
TOTAL		100	

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir berdasarkan daftar rentang skor keterampilan membaca cepat berikut.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Skor Maksimal
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)	
1	Ketepatan isi jawaban dengan isi pertanyaan	5	10	15	20	20
2	Ketepatan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan isi bacaan	7,5	15	22,5	30	30
3	Koherensi antar kalimat	7,5	15	22,5	30	30
4	Pilihan kata dan ejaan	5	10	15	20	20
Jumlah						100

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Nizar Fathi Firdaus, S.Pd.

Kamsari

NIP -

NIM 2101409164

Mengetahui,
Kepala MTs NU Serangan,

H. Musyafa' AH

NIP.

Lampiran 3

RANGKUMAN MATERI

1. Membaca Memindai

Membaca memindai merupakan teknik membaca cepat. Teknik membaca memindai dikenal juga dengan teknik *scanning*. Teknik *scanning* adalah teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu dari sebuah bacaan. Setelah pembaca menemukan apa yang dicari atau yang dimaksud, pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh informasi, karena prinsip teknik *scanning* adalah cepat menemukan informasi untuk mencari informasi tertentu. Pembaca memperlambat kecepatannya dalam membaca jika sudah menemukan informasi yang dicari untuk meyakinkan kebenaran mengenai hal yang dicari.

2. Cara Kerja Membaca Memindai (*Scanning*)

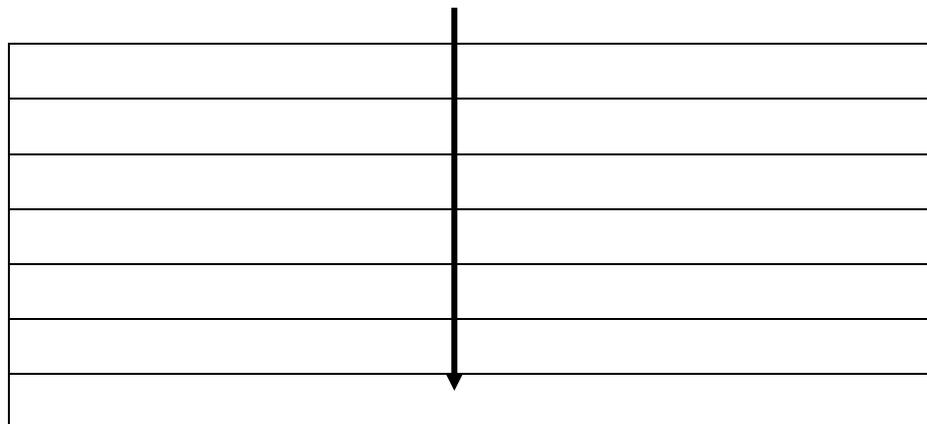
Secara umum cara kerja membaca memindai (*scanning*) diantaranya adalah:

1. Anda harus tahu apa yang anda cari. Tetapkan dulu satu kata atau penggalan kata yang menjadi kata kunci.
2. Cari di halaman mana anda dapat menemukan kata kunci tersebut.
3. Persempit wilayah pencarian dengan cara membaca didaftar isi. Periksa ulang nomor halaman tersebut di halaman daftar isi.
4. Pindai halaman yang di temukan dan memperlambat kecepatan dalam membaca jika sudah menemukan informasi yang dicari untuk meyakinkan kebenaran mengenai hal yang dicari.

2.1 Pola Vertikal dan Horizontal

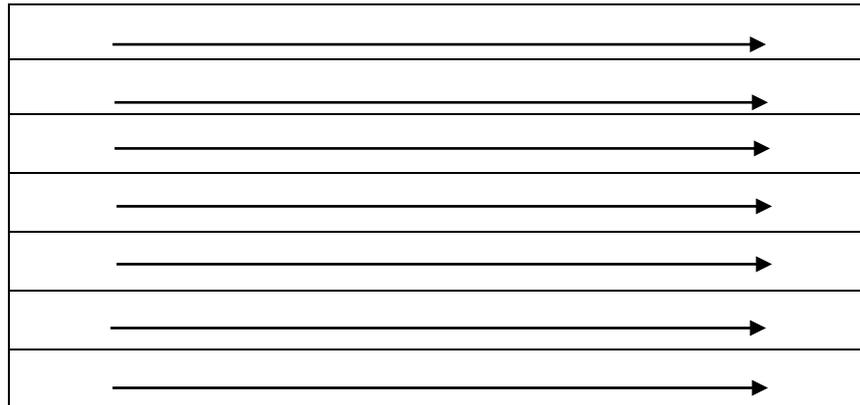
Pola vertical merupakan pola membaca dengan cara bola mata bergerak meluncur secara vertical dari atas ke bawah, baik pada batas pandang yang dapat dipahami dengan menggunakan kemampuan mengira-ngira. Cara ini paling singkat dan dapat dipermudah dengan bantuan telunjuk tangan kiri. Tangan kanan bersiap untuk membuka halaman berikutnya.

Gambar : Pola Vertikal



Pola horizontal merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubunga baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat.

Gambar : pola Horisontal



2.2 Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikoordinasikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok tentang pembelajaran materi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai membaca bacaan serta menunjukkan sebuah contoh bacaan yang didalamnya mengandung informasi.

Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berupa tes tertulis pilihan ganda kepada para siswa untuk dijawab. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam membaca memindai secara individu.

Pada tahap penutup ini, guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari.

3. Karakteristik Buku Ensiklopedi

Buku ensiklopedi memuat sejumlah informasi tertentu beserta penjelasannya. Oleh karena itu, informasi yang akan kamu dapatkan pun tertentu pula. Buku ensiklopedi adalah buku yang memuat informasi bidang tertentu secara lengkap dan mendalam. Misalnya Buku Ensiklopedi Hewan, Ensiklopedi Nasional Indonesia, Ensiklopedi Geografi, dan lain-lain. Buku ensiklopedi dapat digunakan sebagai rujukan untuk penulisan karya ilmiah.

Buku ensiklopedi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kata atau istilah disusun secara alfabetis (menurut abjad AZ), atau menurut bidang ilmu tertentu.
2. Kata atau istilah huruf pertama dicetak tebal atau dibuat lebih menonjol.
3. Di samping istilah atau kata diberi tanda, berisi penjelasan mengenai istilah tersebut. Biasanya tanda kurung, cetak miring atau berupa kalimat.
4. Penjelasan atau informasi dapat berupa tulisan saja atau dilengkapi dengan gambar

4. Karakteristik Buku Telepon

Buku telepon adalah buku yang memuat daftar nomor-nomor telepon dalam wilayah tertentu. Nomor telepon dalam suatu wilayah jumlahnya banyak, penyusunannya dilakukan secara alfabetis. Artinya, nama-nama yang memiliki nomor telepon diurutkan berdasarkan abjad, baik dalam urutan vertikal maupun horisontal. Di belakang nama tersebut diikuti alamat dan nomor teleponnya.

5. Cara Menemukan Informasi Dari Buku Telepon/ Ensiklopedi Dengan Teknik Membaca Memindai

a. Cara Menemukan Informasi Dari Buku Ensiklopedi Dengan Teknik Membaca Memindai

Membaca memindai adalah membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu. Perhatikan contoh bagaimana membaca memindai *buku ensiklopedi hewan di bawah ini!*

Jika kalian membuka Buku Ensiklopedi Mini Hewan, dan ingin mencari informasi mengenai *duck (bebek)* dan *eagle (rajawali)*. Berikut langkah-langkahnya.

1. Temukan huruf pertama dari kata/ istilah.
2. Buka ensiklopedi sesuai abjadnya yaitu (d) dan (e).
3. Pindai dan perlambat bacaan
4. Temukan informasinya.
5. Ternyata letak informasi mengenai *duck* dan *eagle* di halaman 52 dan 53.

b. Cara Menemukan Informasi Dari Buku Telepon Dengan Teknik Membaca Memindai

Membaca memindai adalah membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu. Membaca memindai buku telepon berarti membaca cepat buku telepon untuk mencari nama dan nomor telepon tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Lihatlah dahulu huruf pertama nama yang kamu cari!
2. Bukalah lembaran buku telepon sesuai dengan huruf pertama nama yang kamu cari
3. Carilah nama yang kamu cari
4. Jika ada nama yang huruf pertamanya sama, lihatlah huruf kedua, ketiga, dan seterusnya.
5. Seandainya ada kesamaan nama, lihatlah alamatnya.
6. Perlambat bacaan untuk mengetahui nomor telepon yang kamu cari. Jika diperlukan tulis informasi yang dianggap penting.

6. Contoh Mencari Informasi Dari Buku Ensiklopedia Dengan Cara Membaca Memindai

Huruf pertama dibuat lebih menonjol

Informasi

Eagle (Rajawali)

Rajawali adalah pemburu ulung karena mempunyai sayap yang kokoh, mata yang tajam, dan cakar yang kuat. Paruhnya yang besar dan seperti kait digunakan untuk merobek dan memakan mangsa, bukan untuk membunuh. Mereka juga suka makan bangkai. Burung pemangsa besar ini dapat ditemukan di banyak daerah, dari kutub Utara yang dingin sampai daerah tropis yang hangat.



Rajawali emas (Idri) dan rajawali laut ekor putih adalah jenis yang paling banyak di dunia. Mereka ada di Eropa dan Asia Utara.

Rajawali bondol besar Amerika Utara adalah lambang negara Amerika Serikat. Warna bulu tubuhnya cokelat dan bulu kepalanya putih, sehingga terlihat seperti botak walaupun sebenarnya tidak. Ia hidup di dekat darau, sungai, dan pantai.

Seperti rajawali lainnya, mereka membuat sarang di tebing-tebing dan membesarkan 1 atau 2 anak dalam setahun.



53

Jika kalian membuka Buku Ensiklopedi Mini Hewan, dan ingin mencari informasi mengenai *Eagle* (Rajawali). Berikut langkah-langkahnya.

1. Temukan huruf pertama dari kata/ istilah.
2. Buka ensiklopedi sesuai abjadnya yaitu (e).
3. Ternyata letak informasi mengenai *eagle* di halaman 53.

Petunjuk Menyelesaikan Lembar Kerja Diskusi

1. Berkelompoklah dengan teman kalian dengan 5-6 anggota tiap kelompoknya!
2. Tentukan tema bacaan bersama teman anggota kalian!
3. Bacalah dan temukan informasinya media bacaan berikut!
4. Kemukakan informasi tersebut pada lembar kertas putih berikut!
5. Bacakan informasi yang telah kalian temukan di depan kelompok lain untuk ditanggapi!

Lampiran 5**LEMBAR KERJA****SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Menyelesaikan Lembar Kerja

1. Setelah kalian berlatih menemukan informasi dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam diskusi kelompok, bacalah media bacaan berikut dengan teknik yang telah kalian pelajari bersama!
2. Untuk mempercepat dan mempermudah kalian menemukan informasi dalam bacaan tersebut, perhatikan pertanyaan berikut!
 - a. Temukanlah nama Pahlawan Cut Nya' Dien!
 - b. Temukan informasi tentang kepahlawanan Cut Nya' Dien!
 - c. Temukan informasi tentang Cut Nya' Dien tutup usia/ wafat!
 - d. Setelah kalian menemukan informasi tersebut, kemukakan dengan bahasa kalian secara baik dan tepat pada kertas putih berikut!

LEMBAR KERJA**SIKUS II**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Menyelesaikan Lembar Kerja

1. Setelah kalian berlatih menemukan informasi dengan teknik memindai pola vertikal dan horizontal dalam diskusi kelompok, bacalah media bacaan berikut dengan teknik yang telah kalian pelajari bersama!
2. Untuk mempercepat dan mempermudah kalian menemukan informasi dalam bacaan tersebut, perhatikan pertanyaan berikut!
 - a. Temukanlah nama Pahlawan Ki Hajar Dewantoro!
 - b. Temukan informasi tentang kepahlawanan Ki Hajar Dewantoro!
 - c. Temukan informasi tentang Taman Siswa!
 - d. Setelah kalian menemukan informasi tersebut, kemukakan dengan bahasa kalian secara baik dan tepat pada kertas putih berikut!

Lampiran 8**NAMA SISWA/ RESPONDEN KELAS VIII A MTs NU SERANGAN**

No	Nomor Responden	Nama Siswa
1	R 1	Afifatul Aisyah
2	R 2	Ahmad Abdul Kohar
3	R 3	Ahmad Farizi
4	R 4	Aminatun
5	R 5	Ana Nailil Muna
6	R 6	Anita Safitri
7	R 7	Dani Alfian Fajar
8	R 8	Diah Ayu Putri Utami
9	R 9	Farida
10	R 10	Heri Kurniawan
11	R 11	Istiqomah
12	R 12	Khafidhotul Khoiriyah
13	R 13	Kholifatur Rosidah
14	R 14	Kholifatun Aliyah
15	R 15	Lilik Masfuatun
16	R 16	Lu'luul Fuad
17	R 17	Lutfatul Amalia
18	R 18	M. Ali Syukron
19	R 19	M. Faris Akbar
20	R 20	M. Nurul Ibad

21	R 21	M. Ulin Nasikin
22	R 22	Muhamad Abdul Basir
23	R 23	Nofifatul Ainiyah
24	R 24	Nur Hidayah
25	R 25	Nur Laili Hidayah
26	R 26	Nur Ridlo
27	R 27	Rifda Arina Faila Sufa
28	R 28	Shofatul Muna
29	R 29	Shofiyatun
30	R 30	Siti Aisyah
31	R 31	Siti Fatimah
32	R 32	Siti Khodijah
33	R 33	Siti Khuzanah
34	R 34	Siti Mualimah
35	R 35	Sofyan Hadi
36	R 36	Sudarsono
37	R 37	Sumarsono
38	R 38	Syaiful Mujab
39	R 39	Syarif Hidayatullah A
40	R 40	Syarif Hidayatullah B
41	R 41	Uni ulfiani
42	R 42	Uni Salma Rosyidah

Lampiran 9**REKAPITULASI NILAI PRASIKLUS**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afifatul Aisyah	59	Kurang
2	Ahmad Abdul Kohar	59	Kurang
3	Ahmad Farizi	55	Kurang
4	Aminatun	55	Kurang
5	Ana Nailil Muna	57	Kurang
6	Anita Safitri	59	Kurang
7	Dani Alfian Fajar	65	Kurang
8	Diah Ayu Putri Utami	50	Kurang
9	Farida	59	Kurang
10	Heri Kurniawan	57	Kurang
11	Istiqomah	55	Kurang
12	Khafidhotul Khoiriyah	58	Kurang
13	Kholifatur Rosidah	69	Cukup
14	Kholifatun Aliyah	84	Baik
15	Lilik Masfuatun	68	Cukup
16	Lu'luul Fuad	50	Kurang
17	Lutfatul Amalia	50	Kurang
18	M. Ali Syukron	56	Kurang
19	M. Faris Akbar	52	Kurang
20	M. Nurul Ibad	58	Kurang
21	M. Ulin Nasikin	69	Cukup
22	Muhamad Abdul Basir	67	Cukup
23	Nofifatul Ainiyah	50	Kurang

24	Nur Hidayah	59	Kurang
25	Nur Laili Hidayah	83	Baik
26	Nur Ridlo	50	Kurang
27	Rifda Arina Faila Sufa	82	Baik
28	Shofatul Muna	68	Cukup
29	Shofiyatun	83	Baik
30	Siti Aisyah	69	Cukup
31	Siti Fatimah	59	Cukup
32	Siti Khodijah	65	Cukup
33	Siti Khuzanah	67	Cukup
34	Siti Mualimah	60	Cukup
35	Sofyan Hadi	65	Cukup
36	Sudarsono	59	Kurang
37	Sumarsono	57	Kurang
38	Syaiful Mujab	59	Kurang
39	Syarif Hidayatullah A	58	Kurang
40	Syarif Hidayatullah B	55	Kurang
41	Uni ulfiani	59	Kurang
42	Uni Salma Rosyidah	59	Kurang
Jumlah		2577	
Rata-rata		61.35	Cukup

Ket: Nilai prasiklus diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengampu siswa kelas VIII A MTs NU Serang.

Lampiran 10

**HASIL TES KETERAMPILAN MEMBACA DAN HASIL ANALISA TES KETERAMPILAN
MEMBACA UNTUK MENEMUKAN INFORMASI**

SECARA CEPAT DAN TEPAT DENGAN TEKNIK MEMINDAI

POLA VERTIKAL DAN HORIZONTAL SIKLUS I

**A. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Pertanyaan dengan Isi
Bacaan Siklus I**

No	Kategori	Skor	frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	20	4	80	9,52 %	$\frac{540 \times 100}{42 \times 20}$ $= 64,28$ (Cukup)
2.	Baik	15	20	300	47,62%	
3.	Cukup	10	14	140	33,34%	
4	Kurang	5	4	20	9,52%	
Jumlah			42	540	100%	
Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Pertanyaan dengan Isi Bacaan = $24:42 \times 100 = 57,14\%$						

**B. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan
Pertanyaan dan Isi Bacaan Siklus I**

No	Kategori	Skor	frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	30	4	120	9,52%	$= \frac{840 \times 100}{42 \times 30}$ $= 66,67$ (Cukup)
2.	Baik	22,5	22	495	52,38%	
3.	Cukup	15	14	210	33,34%	
4	Kurang	7,5	2	15	4,76%	
Jumlah			42	840	100%	
Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Berdasarkan Pertanyaan dan Isi Bacaan = $26:42 \times 100 = 61,9\%$						

C. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Koherensi Antarkalimat Siklus I

No	Kategori	Skor	frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
----	----------	------	-----------	-------------	------------	-----------

1.	Sangat baik	30	1	30	2,38%	$\frac{682,5 \times 100}{42 \times 30}$ $= 54,17$ (Kurang)
2.	Baik	22,5	10	225	23,81%	
3.	Cukup	15	26	390	61,91%	
4.	Kurang	7,5	5	37,5	11,90%	
Jumlah			42	682,5	100%	
Ketuntasan Keterampilan Membaca Cepat Aspek Koherensi Antarkalimat = $11:42 \times 100 = 26,19\%$						

D. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Pilihan Kata dan Ejaan Siklus I

No	Kategori	Skor	frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	20	6	120	14,29%	$\frac{550 \times 100}{42 \times 20}$ $= 65,47$ (Cukup)
2.	Baik	15	16	240	38,09%	
3.	Cukup	10	18	180	42,86%	
4.	Kurang	5	2	10	4,76%	
Jumlah			42	550	100%	
Keterampilan Membaca Cepat Aspek Pilihan Kata dan Ejaan = $22:42 \times 100 = 52,38\%$						

Hasil Analisa Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai Pola Vertikal dan Horizontal

Siklus I

NO	NAMA	ASPEK				JML	KATEGORI
		1	2	3	4		
1	Afifatul Aisyah	2	3	2	2	57,5	K
2	Ahmad Abdul Kohar	2	3	2	3	62,5	C
3	Ahmad Farizi	2	2	2	2	50	K
4	Aminatun	2	1	2	2	42,5	K
5	Ana Nailil Muna	2	3	2	3	62,5	C

6	Anita Safitri	3	3	2	3	67,5	C
7	Dani Alfian Fajar	3	2	2	2	55	K
8	Diah Ayu Putri Utami	3	3	1	2	55	K
9	Farida	3	3	2	3	67,5	C
10	Heri Kurniawan	4	3	3	2	75	B
11	Istiqomah	4	2	2	3	65	C
12	Khafidhotul Khoiriyah	2	2	2	2	50	K
13	Kholifatur Rosidah	3	4	3	2	77,5	B
14	Kholifatun Aliyah	4	3	4	4	92,5	SB
15	Lilik Masfuatun	2	3	2	3	62,5	C
16	Lu'luul Fuad	3	3	2	4	72,5	B
17	Lutfatul Amalia	3	2	3	2	62,5	C
18	M. Ali Syukron	3	3	2	2	62,5	C
19	M. Faris Akbar	3	3	3	4	80	B
20	M. Nurul Ibad	3	2	2	2	55	K
21	M. Ulin Nasikin	4	3	3	3	80	B
22	Muhamad Abdul Basir	3	3	2	3	67,5	C
23	Nofifatul Ainiyah	3	4	2	3	75	B
24	Nur Hidayah	3	4	3	4	87,5	SB
25	Nur Laili Hidayah	2	2	3	4	67,5	C
26	Nur Ridlo	3	2	3	3	67,5	C
27	Rifda Arina Faila Sufa	1	3	1	1	40	K
28	Shofatul Muna	3	4	2	4	80	B
29	Shofiyatun	2	2	2	3	55	K
30	Siti Aisyah	1	1	2	2	37,5	K
31	Siti Fatimah	3	2	3	2	62,5	C
32	Siti Khodijah	2	3	2	2	57,5	K

33	Siti Khuzanah	3	2	2	3	60	C
34	Siti Muallimah	3	3	2	3	67,5	C
35	Sofyan Hadi	2	3	2	2	62,5	C
36	Sudarsono	2	3	2	3	62,5	C
37	Sumarsono	3	3	2	2	62,5	C
38	Syaiful Mujab	2	2	1	2	42,5	K
39	Syarif Hidayatullah A	1	3	1	2	45	K
40	Syarif Hidayatullah B	1	2	1	1	32,5	K
41	Uni ulfiani	2	3	3	3	70	B
42	Uni Salma Rosyidah	3	2	2	2	55	K
	JUMLAH	540	840	682,5	550		
		Jumlah: $2617,5 : 42 = \text{rata-rata}$ $62,32$					
		Ketercapaian KKM Siklus I, $10 : 42 \times 100 = 23,81\%$. (Kategori Sangat Baik, 2 dan Kategori Baik, 8.)					

Lampiran 11**HASIL TES KETERAMPILAN MEMBACA DAN HASIL ANALISA TES KETERAMPILAN****MEMBACA UNTUK MENEMUKAN INFORMASI****SECARA CEPAT DAN TEPAT DENGAN TEKNIK MEMINDAI****POLA VERTIKAL DAN HORIZONTAL SIKLUS II****A. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Pertanyaan dengan Isi Bacaan Siklus II**

No	Kategori	Skor	frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	20	8	160	19,05 %	$660 \times \frac{100}{42} = 78,57$
2.	Baik	15	32	480	76,19 %	
3.	Cukup	10	2	20	4,76 %	
4.	Kurang	5	0	0	0 %	
Jumlah			42	660	100%	(Baik)
Ketuntasan Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Pertanyaan dengan Isi Bacaan = $40:42 \times 100 = 95,24\%$						

B. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan Pertanyaan dan Isi Bacaan Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	30	15	450	35,71%	$\frac{1035 \times 100}{42} = 82,14$
2.	Baik	22,5	24	540	57,14%	
3.	Cukup	15	3	45	7,14%	
4.	Kurang	7,5	0	0	0 %	
Jumlah			42	1035	100%	(Baik)
Ketuntasan Keterampilan Membaca Cepat Aspek Ketepatan Jawaban Berdasarkan Pertanyaan dan Isi Bacaan = $38:42 \times 100 = 90,48\%$						

C. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Koherensi antarkalimat Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase	Rata-rata
----	----------	------	-----------	--------	------------	-----------

				Skor		
1.	Sangat baik	30	8	240	19,05%	$\frac{952,5 \times 100}{42 \times 30} = 75,59$ (Baik)
2.	Baik	22,5	27	607,5	64,28%	
3.	Cukup	15	7	105	16,67%	
4.	Kurang	7,5	0	0	0 %	
Jumlah			42	952,5	100%	
Ketuntasan Keterampilan Membaca Cepat Aspek Koherensi antarkalimat = $35:42 \times 100 = 83,33 \%$						

D. Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Aspek Pilihan Kata dan Ejaan Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	20	11	220	26,19%	$\frac{660 \times 100}{42 \times 20} = 78,57$ (Baik)
2.	Baik	15	25	375	59,52%	
3.	Cukup	10	6	60	14,28%	
4.	Kurang	5	0	0	0 %	
Jumlah			42	660	100%	
Ketuntasan Keterampilan Membaca Cepat Aspek Pilihan Kata dan Ejaan = $36:42 \times 100 = 85,71 \%$						

Hasil Analisa Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Informasi

secara Cepat dan Tepat dengan Teknik Memindai

Pola Vertikal dan Horizontal Siklus II

NO	NAMA	ASPEK				JML	KATEGORI
		1	2	3	4		
1	Afifatul Aisyah	3	3	3	2	70	B
2	Ahmad Abdul Kohar	3	3	3	2	70	B

3	Ahmad Farizi	4	4	3	3	87,5	SB
4	Aminatun	3	3	3	3	75	B
5	Ana Nailil Muna	3	3	3	3	75	B
6	Anita Safitri	3	4	3	4	87,5	SB
7	Dani Alfian Fajar	3	3	3	3	75	B
8	Diah Ayu Putri Utami	4	3	4	4	92,5	SB
9	Farida	4	4	3	3	87,5	SB
10	Heri Kurniawan	4	3	3	4	85	SB
11	Istiqomah	3	3	2	3	67,5	C
12	Khafidhotul Khoiriyah	3	4	3	3	82,5	B
13	Kholifatur Rosidah	2	3	3	3	70	B
14	Kholifatun Aliyah	4	4	4	3	95	SB
15	Lilik Masfuatun	3	3	4	3	82,5	B
16	Lu'luul Fuad	3	4	3	4	87,5	SB
17	Lutfatul Amalia	4	3	4	4	92,5	SB
18	M. Ali Syukron	3	4	3	4	87,5	SB
19	M. Faris Akbar	3	4	3	4	87,5	SB
20	M. Nurul Ibad	3	2	3	2	62,5	C
21	M. Ulin Nasikin	4	4	3	4	92,5	SB
22	Muhamad Abdul Basir	3	3	3	3	75	B
23	Nofifatul Ainiyah	3	4	4	3	90	SB
24	Nur Hidayah	4	3	4	4	92,5	SB
25	Nur Laili Hidayah	3	3	4	4	87,5	SB
26	Nur Ridlo	3	2	3	3	67,5	C
27	Rifda Arina Faila Sufa	3	4	3	3	82,5	B
28	Shofatul Muna	3	4	2	3	75	B
29	Shofiyatun	3	3	2	3	67,5	C

30	Siti Aisyah	3	3	2	3	67,5	C
31	Siti Fatimah	3	3	3	3	75	B
32	Siti Khodijah	2	4	3	3	77,5	B
33	Siti Khuzanah	3	3	3	3	75,5	B
34	Siti Mualimah	2	3	2	3	62,5	C
35	Sofyan Hadi	3	4	3	2	77,5	B
36	Sudarsono	3	4	3	3	82,5	B
37	Sumarsono	3	3	4	4	87,5	B
38	Syaiful Mujab	3	4	3	3	82,5	B
39	Syarif Hidayatullah A	3	2	3	3	67,5	C
40	Syarif Hidayatullah B	3	3	2	3	67,5	C
41	Uni ulfiani	4	2	3	2	67,5	C
42	Uni Salma Rosyidah	3	3	2	3	67,5	C
	JUMLAH	660	1035	952,5	660		
<p>Jumlah: $3302 : 42 = \text{rata-rata } 78,61$</p> <p>Ketercapaian KKM Siklus II, $32 : 42 \times 100 = 76,19\%$.</p> <p>(Kategori Sangat Baik, 14 dan Kategori Baik, 18.)</p>							

Lampiran 12 PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini.

No. Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
2	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
3	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
4	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
5	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
6	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
7	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
8	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
9	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-
10	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√
11	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
12	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
13	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
14	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
15	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
16	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
17	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
20	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
21	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
22	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-
23	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
24	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
25	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
26	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
27	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-
28	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
29	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
30	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√
31	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
32	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
33	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
34	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
35	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
36	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
37	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
38	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
39	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
40	-	-	√	-	√	√	√	-	√	-
41	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
42	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-

Jumlah	31/73,8 0%	14/33,3 3%	28/66,6 6%	26/61,9 0%	24/57,1 4%	11/26,1 9%	28/66,6 6%	14/33,3 3%	1638,09 %	18/42,8 5%
--------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	--------------	---------------

Keterangan :

√ : ada perilaku

-- : tidak ada perilaku

Perilaku Siswa :**Sikap Positif**

1. Siswa tertarik dengan kehadiran guru
2. Siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru.
3. Siswa antusias dan serius dalam kegiatan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.
4. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.
5. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi.

Sikap negatif

6. Siswa menyepelkan kehadiran guru.
7. Siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri
9. Siswa kurang berminat mengerjakan tes.
10. Siswa sering melihat pekerjaan teman.

Lampiran 13 PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini.

Nomor Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-
2	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
3	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
4	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
5	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
6	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
7	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
8	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
9	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
11	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
12	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
13	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
14	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
15	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-
16	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
17	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-
18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
19	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-
20	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
21	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
22	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
23	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
24	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
25	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
26	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
27	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
28	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
29	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
30	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
31	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
32	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-
33	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-
34	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
35	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
36	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
37	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
38	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
39	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
40	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
41	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
42	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-

Jumlah	42/100%	40/95,2 4%	40/95,2 4%	38/90,4 7%	38/90,4 7%	0/0%	2/4,76%	2/4,76%	4/9,52%	4/9,52%
--------	---------	---------------	---------------	---------------	---------------	------	---------	---------	---------	---------

Keterangan :

√ : ada perilaku

-- : tidak ada perilaku

Perilaku Siswa :**Sikap Positif**

1. Siswa tertarik dengan kehadiran guru
2. Siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru.
3. Siswa antusias dan serius dalam kegiatan membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat.
4. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.
5. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi.

Sikap negatif

6. Siswa menyepelkan kehadiran guru.
7. Siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri
9. Siswa kurang berminat mengerjakan tes.
10. Siswa sering melihat pekerjaan teman.

Lampiran 14**PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I**

Hari / tanggal :

Nama : Kholifatun Aliyah

No. Urut Absen : 14

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat yang pernah kamu ikuti dulu sewaktu masih di bangku kelas VII? Kemukakan alasanmu!

Jawab : Iya, jika dibandingkan ketika di SD dulu. Selain itu, juga dapat memberikan manfaat di kelas VIII sekarang ini.

2. Bagaimana perasaan Kamu terhadap pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Lebih senang, dapat mengetahui cara membaca cepat yang baru dan benar, yaitu teknik memindai pola vertical dan horizontal. Selain itu, saya juga dapat cara mempraktikanya secara langsung.

3. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Kesulitannya saat menyusun kalimat dalam aspek koherensi dan kemudahannya saat disuruh praktik membaca cepat.

4. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran kali ini?

Jawab: Dapat membaca cepat dengan baik dan benar dan menemukan informasi dengan cepat.

5. Apakah guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat? Berikan alasanmu!

Jawab : Iya, Pak guru membuat unik saat mencontohkan praktik menemukan informasi dalam membaca cepat.

6. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran ini selanjutnya!

Jawab : Semoga dapat ditingkatkan lagi kualitas pembelajaran ini, yaitu membaca untuk menemukan informasi yang lebih tepat. Siapa tahu, saya nanti jadi tukang berita.

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Hari / tanggal :

Nama : Lu'luul Fuad

No. Absen : 16

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat yang pernah kamu ikuti dulu sewaktu masih di bangku kelas VII? Kemukakan alasanmu!

Jawab : Senang, karena kalau tidak dilatih dan berlatih membaca di kelas VII, saya pasti tidak bisa membaca.

2. Bagaimana perasaan Kamu terhadap pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Perasaan saya sungguh takut kalau disuruh praktikmembaca, tapi juga senang supaya bias menemukan informasi dengan cepat, pak guru.

3. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab: Kesulitannya kalau pas lagi memilih kata yang tepat, kemudahannya kalau tidak pas menyusun kalimat.

4. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Membuat saya menjadi bisa membaca dan menemukan informasi dengan cepat.

5. Apakah guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat? Berikan alasanmu!

Jawab : Iya, guru bahasa Indonesianya kalau lagi mencontohkan membuat saya tertawa karena pak guru menarik dan lucu sih.

6. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran ini selanjutnya!

Jawab : informasinya, kalau bisa tidak disusun menjadi kalimat, sulit.

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Hari / tanggal :

Nama : Syarif Hidayatulloh B

No. Absen : 40

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat yang pernah kamu ikuti dulu sewaktu masih di bangku kelas VII? Kemukakan alasanmu!

Jawab : Senang, karena membaca itu jendela ilmu.

2. Bagaimana perasaan Kamu terhadap pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Lumayan, cukup senang

3. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini?

Jawab : Kesulitannya pada waktu menyusun kalimat, ejaanya, kemudahannya pada waktu membaca.

4. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi kali ini?

Jawab : Dapat menambah pengalaman baru dan ilmu, pembelajaran yang luas.

5. Apakah guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat? Berikan alasanmu!

Jawab : Iya, karena membaca itu jendela ilmu dan menjadikan pintar.

6. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran ini selanjutnya!

Jawab : Semoga saya dapat menemukan informasi dengan cepat dengan teknik membaca.

Lampiran 15 **PEDOMAN DAN HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II**

Hari / tanggal :

Nama : Kholifatun Aliyah

No. Absen : 14

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat pada pertemuan ini daripada pertemuan kemarin (siklus I)? Kemukakan alasanmu!

Jawab: Lebih senang, karena pak guru kali ini lebih banyak mencontohkan daripada kemarin.

2. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Kesulitannya saat menyusun kalimat dalam aspek koherensi, namun ini sudah dapat teratasi walupun belum sempurna karena contoh-contoh yang diberikan oleh pak guru sangat membantu kali ini dan kemudahannya saat disuruh praktik membaca cepat.

3. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Bisa menambah pengalaman baru dan bisa merasakan manfaat membaca.

4. Apakah cara guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat kali ini? Berikan alasanmu!

Jawab: Iya, dengan cara mempraktikanya.

5. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat melalui teknik memindai pola vertikal dan horisontal?

Jawab: Semoga lebih cepat dan tepat serta lebih baik daripada kemarin.

6. Lebih bisa dimengerti mana pembelajaran kali ini atau kemarin?

Jawab: Yang sekarang atau kali ini, karena contohnya banyak, terima kasih, Pak.

PEDOMAN DAN HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Hari / tanggal :

Nama : Lu'luul Fuad

No. Absen : 16

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat pada pertemuan ini daripada pertemuan kemarin (siklus I)? Kemukakan alasanmu!

Jawab: Lebih senang, karena pak guru kali ini lebih baik daripada kemarin.

2. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Aspeknya itu lho, Pak, sulit dan kemudahannya saat disuruh praktik membaca cepat.

3. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Bisa merasakan manfaat membaca.

4. Apakah cara guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat kali ini? Berikan alasanmu!

Jawab: Bagaimana ya, Aku tidak suka membaca, susah.

5. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat melalui teknik memindai pola vertikal dan horisontal?

Jawab: Semoga Aku menjadi senang membaca.

6. Lebih bisa dimengerti mana pembelajaran kali ini atau kemarin?

Jawab: Sekarang ini, walaupun Aku belum begitu senang dengan membaca, tapi contoh-contohnya itu lho pak yang semakin Aku lebih mengerti dan mulai senang dengan membaca.

PEDOMAN DAN HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Hari / tanggal :

Nama : Syarif Hidayatulloh B

No. Absen : 40

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat pada pertemuan ini daripada pertemuan kemarin (siklus I)? Kemukakan alasanmu!

Jawab: Lebih senang, karena pak guru kali ini lebih menarik dan semangat dan saya mengikutinya.

2. Kesulitan dan kemudahan apa yang Kamu alami pada saat pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Aspeknya yang itu lho, Pak, sulit dan kemudahannya saat disuruh praktik membaca cepat.

3. Manfaat apa yang Kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat kali ini (siklus II)?

Jawab: Bisa mengetahui teknik membaca membaca yang baik dan tepat untuk menemukan informasi dengan tepat, Pak.

4. Apakah cara guru mengajar membuatmu tertarik mempelajari membaca cepat kali ini? Berikan alasanmu!

Jawab: Tertarik, Pak, karena saya lihat, Pak Kamsari sangat semangat ngajarnya.

5. Berikanlah saran dan harapan Kamu setelah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan informasi dengan cepat dan tepat melalui teknik memindai pola vertikal dan horisontal?

Jawab: Sebaiknya Pak Kamsari sering mengajarkan membaca, Pak, supaya saya lebih senang membaca dan menemukan informasi dengan cepat dan tepat. Membaca itu jendela ilmu, benar tho Pak .

6. Lebih bisa dimengerti mana pembelajaran kali ini atau kemarin?

Jawab: Sekarang ini, karena contoh-contohnya itu lho pak yang semakin Aku lebih mengerti dan mulai lebih senang dengan membaca.

Lampiran 16

PEDOMAN DAN HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Hari / tanggal : Ahad, 6 Januari 2013

Sekolah : MTs Miftahul Ulum Ngemplak

1. Bagaimana sikap atau keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca melalui teknik memindai pola vertikal dan horizontal?

Jawab: Siswa masih kurang memiliki sikap positif, seperti keaktifan dalam mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.

2. Bagaimana perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran membaca ini?

Jawab: Terdapat 1, 2 atau sebagian kecil siswa masih bergurau, namun sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, perhatian siswa penuh pada apa yang disampaikan guru.

3. Bagaimana kerjasama anggota kelompok dalam menyatukan perbedaan pendapat ketika berdiskusi?

Jawab: Kerjasama antar anggota kelompok masih kurang aktif.

4. Bagaimana respon siswa saat melihat dan praktik teknik memindai pola vertikal dan horizontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca?

Jawab: Siswa semakin bersemangat melihat dan mempraktikkan teknik memindai pola vertikal dan horizontal yang dicontohkan dan dipraktikkan oleh guru secara langsung, siswa antusias untuk mencoba.

5. Bagaimana situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran membaca ini?

Jawab: Situasi dan suasana kelas dalam keadaan tenang tanpa ada kegaduhan, meski masih dijumpai 1 atau 2 siswa yang berbicara sendiri.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Nizar Fathi Firdaus, S.Pd.

Kamsari

Lampiran 17

PEDOMAN DAN HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Hari / tanggal : Senin, 11 Februari 2013

Sekolah : MTs Miftahul Ulum Ngemplak

1. Bagaimana sikap atau keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca melalui teknik memindai pola vertikal dan horizontal?

Jawab: Siswa telah memperlihatkan keaktifan dan antusias saat mengikuti pembelajaran membaca melalui teknik memindai pola vertikal dan horizontal.

2. Bagaimana perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran membaca ini?

Jawab: Siswa memperhatikan penuh pada apa yang disampaikan oleh guru.

3. Bagaimana kerjasama anggota kelompok dalam menyatukan perbedaan pendapat ketika berdiskusi?

Jawab: Aktif dalam kelompok dan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4. Bagaimana respon siswa saat melihat dan praktik teknik memindai pola vertikal dan horizontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca?

Jawab: Suasana kelas lebih kondusif dari pada siklus sebelumnya dan siswa lebih banyak memperhatikan contoh dari guru dan berlatih.

5. Bagaimana situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Siklus II kali ini lebih menarik dan lebih membuat siswa berkesan dan bersemangat dikarenakan guru memberikan beberapa kali mencontohkan membaca secara langsung.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Nizar Fathi Firdaus, S.Pd.

Kamsari

NIP

NIM

Lampiran 18

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa : Kholifatun Aliyah

Kelas / No. Absen : 14

Hari / tanggal :

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab: Cukup senang.

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab: Kalau dulu dicontohkan oleh guru, tetapi sekarang berkali-kali dicontohkan oleh guru sehingga lebih paham.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab: Ya, karena ada contoh-contohnya, kalau dulu di kelas VII diberikan contoh sekali saja.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab: Memilih tema yang pas dan berlatih membaca serta berdoa.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Pada saat menyusun kalimat, aspek koherensi antarkalimat.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Menyenangkan, semoga saya bisa menemukan informasi dengan tepat dan cepat.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa : Lu'luul Fuad

Kelas / No. Absen : VIII A / 16

Hari / tanggal :

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab: Lumayan senang.

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab: Bagus sekali, dulu tidak ada, dulu gurunya memberi contoh lalu gantian kami yang praktik membaca, padahal kami belum paham betul pak.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab : Ya, karena ada contoh, dulu ada tapi hanya sekali atau dua kali dari guru.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab : pokoknya latihan membaca terus dan latihan memahami isi bacaan.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab : Ketika memilih kata yang pas, Pak.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Saya bingung, tapi senang, semoga besok bisa dan lancar.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa : Syarif Hidayatulloh B

Kelas / No. Absen : VIII A / 40

Hari / tanggal :

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab : Iya, senang

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab: Bagus, dulu tidak memakai LCD-nya karena lagi rusak, tidak bisa dipakai.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab : Ya lumayan, dulu saya sulit memahami bacaan, sekarang bisa.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab : Berlatih dan memilih bacaan yang mudah.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab : Ketika menuliskan ejaan yang benar, pak, sulit.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab : cukup senang, semoga besok sukses, bisa, dan lancar.

Lampiran 19

PEDO MAN DAN HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Siswa : Kholifatun Aliyah

Kelas / No. Absen : VIII A / 14

Hari / tanggal :

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab : Senang, tapi beda dengan yang sekarang.

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab: Sekarang lebih menarik dan enak, dulu tidak seperti ini, tidak ada medianya.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab: Kemudahannya, Kami lebih cepat menemukan informasi bacaanya, , kalau dulu di kelas VII lama.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab: mengingat contoh yang dicontohkan pak Guru, kemudian latihan, dan selalu berdoa.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Itu lho pak, kadang kurang konsentrasi, ngantuk, tadi malam kebanyakan latihan kurang tidur.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: walaupun kadang ngantuk, tapi tetap semangat dan sangat menyenangkan sehingga ngantukku hilang. Semoga saya bisa.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Siswa : Lu'luul Fuad

Kelas / No. Absen : VIII A/ 16

Hari / tanggal :

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab : Senang.

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab: Sangat menarik karena Pak Kamsari menarik, memberikan contoh secara langsung dan telaten kepada kami. Waktu dulu, lumayan.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab: Iya, cukup mudah mempraktikkannya, karena ada contoh. Dulu hanya sekali saja guru mencontohkannya.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab: Latihan dengan serius.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Sepertinya tidak ada, tapi itu lho Pak, kadang kesulitan dalam ejaanya.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Senang sekali, bisa belajar menemukan informasi dari bacaan dengan cepat melalui teknik ini dan secara langsung dicontohkan oleh Pak Guru, semoga saya bisa lebih baik lagi.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Siswa : Syarif Hidayatulloh B

Kelas / No. Absen : VIII A / 40

Hari / tanggal : Senin, 18 Februari 2013

1. Bagaimana perasaan dan sikap Kamu saat mengikuti pembelajaran membaca dulu ketika masih kelas VII?

Jawab : Cukup senang.

2. Bagaimana pendapat dan sikap Kamu mengenai teknik membaca yang digunakan untuk menemukan informasi dalam pembelajaran kali ini dengan dulu? Bagaimana dengan pembelajaran ini dengan Kamu ketika di kelas VII dulu?

Jawab : Bagus, waktu dulu latihanya kurang.

3. Apakah Kamu memperoleh kemudahan dalam membaca kali ini? Bagaimana dengan pembelajaran membaca ketika Kamu kelas VII dulu?

Jawab: Lumayan, dulu saya belum bisa membaca cepat dan lama menemukan isi bacaanya, Pak.

4. Persiapan apa saja yang kalian lakukan sebelum praktik membaca untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat?

Jawab: mencoba dan latihan seperti yang diajarkan kemarin.

5. Apa kesulitan yang Kamu alami saat mengikuti pembelajaran membaca kali ini?

Jawab : Rasa malas karena saya jarang membaca.

6. Bagaimana kesan dan harapan Kamu terhadap pembelajaran membaca kali ini?

Jawab: Senang, semoga setelah ini saya menjadi suka membaca karena saya mulai tahu manfaat membaca.

KETERANGAN PENELITIAN


YAYASAN PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH TSANAWIYAH
“ NAHDLATUL ULAMA “
 (STATUS : TERAKREDITASI PERINGKAT BAIK)
 No. KW 11.4/4/PP.03.2/624.21.18/2005
 Alamat : Jalan Melayu No.01 Telp. 081326192642 Serangan Bonang Demak

SURAT KETERANGAN
 Nomor : MTs NU / PP.006 / SK.111 / IX / 2013

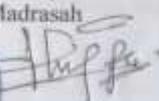
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs NU Serangan Bonang Demak menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Kamsari
 NIM : 2101409164
 Instansi : Univrsitas Negeri Semarang
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan tugas penelitian untuk menulis Skripsi berjudul “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SECARA CEPAT DAN TEPAT DENGAN TEKNIK MEMINDAI POLA VERTIKAL DAN HORIZONTAL PADA SISWA KELAS VIII A EMESTER GANJIL MTs NU SERANGAN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013** “

Surat keterangan ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs NU Serangan pada bulan September 2013 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 30 September 2013
 Kepala Madrasah

H. MUSYAFFA' HA



Lampiran 22

KETERANGAN LULUS EYD

222

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
*Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili (024)
8508070, Email: bsi.unnes@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN
006/UN37.1.2.2/I/PP/2014

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Kamsari

NIM : 2101409164

Program Studi/Semester : PBSI / 8

Telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2014

Penguji : Septina Sulistyaningrum, S.Pd. M.Pd.

Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji, Semarang,
Ketua Jurusan,


Septina Sulistyaningrum, S.Pd. M.Pd.
NIP 198109232008121004


Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Lampiran 23

LEMBAR KONSULTASI

KARTU KENDALI					
UJI KETERAMPILAN DASAR BERBAHASA INDONESIA (UKDBI)					
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA					
No. Reg	:	B. 110			
Nama	:	KAMSARI			
NIM	:	2101409164			
Telp./ Hp	:	085 225 684 373			
Tgl	Tahap	BNK	Nama Penguji	Paraf	Nilai
10/11	Ujian I	80	Wati Istanti	Wati	52
11/11	Ujian II	80	Wati Istanti	Wati	55
26/11	Ujian III	80	Wati Istanti	Wati	40
9/13	Sanksi Akademis		Septina.S	Septina	
15/12	Ujian I	80	U'um Qomariyah	U'um	52
21/12	Ujian II	80	U'um Q		54
11/01	Ujian III	80			72
28/13	Sanksi Akademis		Septina.S	Septina	
Catatan: lulus → berprestasi. ✓					
Koordinator,			Semarang,		
Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.			Mahasiswa		
NIP 198109232008122004			KAMSARI		
			NIM 2101409164		